

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 2 LABUHANBATU**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

HERI CANIAGO

NIM. 0331163036

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

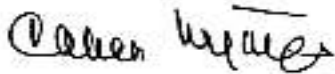


**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH SISWA MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI 2 LABUHANBATU**

TESIS

PEMBIMBING I



DR. CANDRA WIJAYA, M.Pd
NIP. 197404072007011037




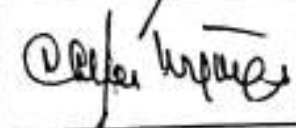


PEMBIMBING II



DR. RUSYDI ANANDA, M.Pd
NIP. 197201012000031003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN TESIS

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd (Dekan)		11/03-2020
2	Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag. (Ketua Prodi)		10/3/20
3	Dr. Rusydi Ananda, M.Pd. (Sekretaris Prodi/Pembimbing II)		9/03-2020
4	Dr. Candra Wijaya, M.Pd (Pembimbing I)		09/03/20
5	Prof. Dr. Tien Rafida, M.Hum (Penguji)		09/03-2020
6	Dr. Muhammad Rifai, M.Pd (Penguji)		09/03-2020

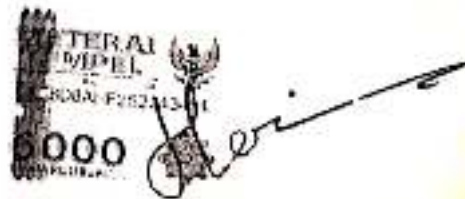
LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, Pebruari 2020



Heri Caniago
NIM. 0331163036

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu, (2) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu, dan (3) interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang terdiri dari 3 kelas. Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling* dalam hal ini satu kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran kolaboratif dan satu kelas lainnya dilakukan pembelajaran kompetitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angkat dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians dua jalur.

Temuan penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih. Dalam hal ini rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif, (2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih. Dalam hal ini rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah, dan (3) terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar, di mana siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat diajar menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and describe: (1) the effect of the application of learning strategies on the learning outcomes of Islamic Jurisprudence 2 Labuhanbatu Madrasah students, (2) the influence of learning motivation on the learning outcomes of Islamic Jurisprudence students in Labuhanbatu, and (3) the interaction between strategies learning and learning motivation towards the learning outcomes of Islamic Jurisprudence students in Islamic State 2 Labuhanbatu.

The method used in this study is a quasi-experimental method. The study population was all students of class VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu consisting of 3 classes. The sampling technique used was cluster random sampling, in which one group of classes was conducted using collaborative learning and the other class was conducted competitive learning. Data collection techniques used are lift and learning outcomes tests. The data analysis technique used is two-way analysis of variance.

The research findings show: (1) there is an influence of learning strategies on fiqh learning outcomes. In this case the average learning outcomes of Islamic Jurisprudence 2 Labuhanbatu Madrasah students taught with collaborative learning strategies are higher than the average learning outcomes of Islamic Jurisprudence students of Islamic State 2 Labuhanbatu taught with competitive learning strategies, (2) there is an influence of learning motivation on learning outcomes of Jurisprudence. In this case, the average learning outcomes of Islamic Jurisprudence students of 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Labuhanbatu with higher learning motivation is higher than the average learning outcomes of Jurisprudence students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu with low learning motivation, and (3) there is an interaction effect between learning strategies with learning motivation, where students with high learning motivation are more precisely taught using collaborative learning strategies, while students with low learning motivation are more precisely taught with competitive learning strategies.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan RahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis banyak menghadapi kendala dan keterbatasan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..

Bapak Dr. Amiruddin Siahaan M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan.

Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara berupa . bantuan dalam urusan administrasi perkuliahan.

Bapak Dr. Candra Wijaya M.Pd dan Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang telah banyak memberikan masukan bagi kesempurnaan tesis ini.

Bapak/Ibu dosen Program Magisten Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan dan tak terlupakan juga rekan-rekan mahasiswa di kelas PAI-A maupun PAI-B.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran Fikih yang telah memberikan bantuan pikiran dan tenaga kepada peneliti di dalam melakukan penelitian ini.

Siswa-siswa yang menjadi responden penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket maupun melaksanakan pembelajaran dan pengambilan data hasil belajar.

Secara khusus kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, Mertua, Istri dan Anakku tercinta yang selalu memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidikan di masa kini dan yang akan datang.

Medan, Januari 2020

Penulis,

Heri Caniago

NIM. 0331163036

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Strategi Pembelajaran.....	19
a. Strategi Pembelajaran Kolaboratif.....	24
b. Strategi Pembelajaran Kompetitif.....	27
3. Motivasi Belajar.....	30
B. Hasil Penelitian Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	43
B. Metode Penelitian.....	43
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	44

	D. Rancangan Perlakuan.....	45
	E. Validitas Internal dan Eksternal.....	48
	F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data.....	50
	G. Teknik Analisis Data.....	59
	H. Hipotesis Statistik.....	59
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
	A. Deskripsi Data.....	61
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	72
	C. Pengujian Hipotesis.....	77
	D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	94
	A. Simpulan.....	94
	B. Implikasi.....	95
	C. Saran.....	98
	DAFTAR PUSTAKA	100
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Nilai Rata-Rata Kelas Matapelajaran Fikih	3
2.1	Perbedaan Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Strategi Pembelajaran Kompetitif.....	30
3.1	Waktu Penelitian.....	43
3.2	Rancangan Penelitian.....	44
3.3	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Fikih.....	50
3.4	Kis-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	51
3.5	Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Fikih.....	52
3.6	Rangkuman Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Fikih.....	54
3.7	Rangkuman Hasil Ujicoba Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih.....	56
3.8	Hasil Ujicoba Validitas Angket Motivasi Belajar.....	58
4.1	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif.....	61
4.2	Deskripsi Data Hasil Belajar FikihSiswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif.....	63
4.3	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi.....	64
4.4	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah.....	65
4.5	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	67
4.6	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	68

4.7	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	69
4.8	Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	71
4.9	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	72
4.10	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Kolaboratif Dan Strategi Kompetitif.....	75
4.11	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi Dan Motivasi Belajar Rendah.....	76
4.12	Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar.....	76
4,13	Data Hasil Belajar Fikih.....	77
4.14	Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2.....	77
4.15	Rangkuman Uji Scheffe.....	79

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Guru....	24
2.2	Pembelajaran Ekspositori Ditinjau Dari Sudut Siswa...	25
4.1	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Kolaboratif.....	62
4.2	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan strategi Pembelajaran Kompetitif.....	63
4.3	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi.....	65
4.4	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah.....	66
4.5	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	67
4.6	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah.....	69
4.7	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Belajar Tinggi.....	70
4.8	Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dan Motivasi Belajar Rendah.....	71
4.9	Interaksi Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Tes Hasil Belajar Fikih.....	104
2	Angket Motivasi Belajar.....	110
3	Uji Validitas Tes Hasil Belajar Fikih.....	113
4	Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Fikih	115
5	Indeks Kesukaran Dan Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih.....	119
6	Ujicoba Angket Motivasi Belajar.....	121
7	Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	123
8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Kolaboratif.....	125
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Strategi Kompetitif.....	127
10	Data Hasil Belajar Fikih	129
11	Pengujian Normalitas Data Hasil Belajar Fikih.....	149
12	Pengujian Homogenitas Data. Hasil Belajar Fikih.....	157
13	Pengujian Hipotesis.....	160
14	Uji Lanjut.....	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembelajaran di madrasah tak terkecuali untuk tingkat madrasah ibtdaiyah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur yang dimaksudkan tersebut adalah: pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, pengajaran, dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan guru dalam pembelajaran maka penggunaan metode atau strategi pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang akan mengakibatkan siswa menjadi apatis.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 tentang kurikulum madrasah menjelaskan Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang caracara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam

dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial, dan (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya..

Fikih merupakan salah satu bidang studi yang diberikan kepada siswa di madrasah ibtidayah perlu diberikan kepada peserta didik. Walaupun sebenarnya pelajaran itu sendiri sebenarnya telah diberikan sejak dia lahir oleh kedua orang tuanya. Tapi secara formal itu di dapatkan madrasah. Belajar Agama adalah wajib bagi setiap manusia yang berakal budi. Belajar dimulai dari buai hingga keliatan lahir. Meskipun seseorang tidak tidak mengenyam pendidikan secara formal tapi belajar Fikih adalah suatu kewajiban yang harus tetap ia lakukan sebagai seorang manusia.

Pembelajaran Fikih pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keagamaan (keislaman), serta pemahamannya. Sehingga kemudian diharapkan dapat menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, dalam arti memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Fikih adalah pendidikan dengan menjadikan ajaran-ajaran agama (Islam) sebagai fokus pembelajaran.

Sebagai sebuah upaya berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dan mengarahkannya pada penghayatan dan pengamalan ajaran dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Islam sebagai agama memiliki peranan penting dalam

memberikan pedoman dan petunjuk bagaimana seharusnya menjalani kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara beradab.

Pembelajaran Fikih adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*know*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan Fikih ialah agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Meskipun nilai-nilai Fikih ini telah di ada dan melekat pada diri setiap anak, tapi di dalam kehidupan sehari-hari dan dari hasil belajarnya masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari data nilai siswa yang peneliti peroleh sebagai data awal sebagai berikut:

Tabel 1.1. Nilai Rata-Rata Kelas Matapelajaran Fikih

NO.	TAHUN	KELAS					
		VIa		VIb		VIc	
		Sem I	Sem II	Sem I	Sem II	Sem I	Sem II
1	2016/2017	6.74	7.10	6.71	8.00	7.06	7.15
2	2017/2018	7.30	8.00	6.70	7.20	6.70	7.00
3	2018/2019	6.90	7.00	8.20	7.42	7.78	7.26

Tabel di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Fikih masih perlu ditingkatkan di masa mendatang. Selanjutnya dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh gambaran pembelajaran Fikih di madrasah, dalam pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kurang menyenangkan. Seperti halnya proses pembelajaran Fikih di madrasah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam. Hanya sedikit yang arahnya pada proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru masih dominan ceramah.

Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya, metode ceramah yang digunakan guru ketika mengajar Fikih berpeluang besar gagalnya proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada diri siswa, hal ini disebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar materi Fikih. Seperti halnya strategi pembelajaran agama Islam yang selama ini lebih ditekankan pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian), akibatnya siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi Fikih yang menyebabkan tidak adanya motivasi siswa untuk belajar materi ajar Fikih.

Untuk itu maka diperlukan berbagai upaya dan peran guru dalam mengatasi permasalahan di atas, salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya. Strategi pembelajaran adalah kombinasi yang berurutan dan dirancang agar peserta didik mencapai standar kompetensi. Secara ringkas prinsip pembelajaran saat ini adalah: (1) berpusat pada peserta didik, yaitu bagaimana peserta didik belajar, (2) menggunakan berbagai strategi yang memudahkan peserta didik belajar, (3) proses pembelajaran bersifat kontekstual, (4) interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi, menantang dan dalam iklim yang kondusif, (5) menekankan pada kemampuan dan kemauan bertanya dari peserta didik, (6) dilakukan melalui kelompok belajar dan tutor sebaya dan (7) mengalokasikan waktu sesuai dengan kemampuan belajar peserta didik

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu pada diri si belajar. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki. Belajar membawa perubahan pada individu yang belajar, perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Inti dari pada belajar itu adalah terjadinya perubahan tingkah laku si pebelajar, dari tidak tahu menjadi tahu.

Fikih merupakan salah satu bagian dalam mencapai tujuan pendidikan untuk menjadikan manusia yang kamil (sempurna). Pendidikan sebagai *transfer of knowledge* merupakan mata tombak utama dalam menyampaikan ajaran-ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam. Di mana dengan adanya pendidikan ini maka ajaran-ajaran agama dapat diwariskan kepada generasi berikutnya dan benar-benar terinternalisasi dalam diri generasi mendatang.

Penerapan strategi yang tepat maka materi ajar dalam Fikih dapat diserap oleh anak didik dengan sebaik-baiknya. Strategi yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang guru pendidik agama Islam maka perlu mengetahui strategi-strategi dalam pembelajaran Fikih. Dengan mengetahui strategi-strategi tersebut maka guru diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Mereka diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa agar dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka adalah figur yang utama dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kerangka pembentukan sikap dan watak, serta perilaku akhlakul karimah melalui berbagai strategi pembelajaran yang dikembangkan di madrasah.

Upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pembelajaran Fikih, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di madrasah-madrasah membuat siswa harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya.

Fikih dipelajari di madrasah terkadang tidak integratif dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan tak jarang realitas sehari-hari yang mereka saksikan bertolak belakang dengan pelajaran di madrasah. Budaya semacam ini pada gilirannya membuat siswa

tidak mampu mengaktivasi kemampuan intelektualitasnya, sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain.

Strategi pembelajaran yang digunakan di kelas memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih strategi pembelajaran yang akan dipergunakan, strategi pembelajaran yang diberikan haruslah melihat kepada karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa akan semakin meningkat.

Strategi pembelajaran dibutuhkan guna memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu untuk membuat siswa tertarik dan mengkondisikan pembelajaran itu berpusat padanya (*student centered*) dalam proses pembelajaran tersebut. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat dipergunakan guru di kelas, antara lain strategi kontekstual, strategi kooperatif, strategi kolaboratif dan sebagainya.

Melalui pembelajaran kolaboratif siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dibantu oleh temannya. Namun perlu disadari bahwa strategi tersebut tidak ada yang terbaik atau terburuk, karena strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini Sudjana (2002:76) menyatakan bahwa “masing-masing metode ada keunggulan serta keuntungannya”.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru-guru selama ini belum optimal sehingga menyebabkan timbulnya kebosanan siswa yang berakibat rendahnya hasil belajar. Untuk mengurangi atau bahkan menghindari strategi belajar yang terlalu monoton diupayakan berbagai strategi mengajar yang lebih efektif dalam menciptakan komunikasi yang multi arah, sehingga diharapkan juga menimbulkan dan meningkatkan interaksi yang proaktif dalam pembelajaran Fikih.

Strategi pembelajaran kolaboratif pembelajaran kelompok di mana siswa belajar melalui interaksi satu sama lain dengan sesama anggota kelompok atas dasar rasa saling ketergantungan yang positif, rasa tanggung jawab pribadi dan kelompok dengan

demikian masing-masing siswa dapat memaksimalkan potensinya baik bagi kepentingan pribadinya maupun bagi kepentingan kelompok.

Beberapa hasil penelitian terkait dengan pengaruh strategi kolaboratif diantaranya adalah: (1) hasil penelitian Laguador (2014) menunjukkan kinerja akademik kinerja sebagai ukuran penting dari pengalaman belajar siswa terbukti sebagai *output* dari pembelajaran kolaboratif, dalam hal ini siswa dibimbing dengan jelas tujuan tentang bagaimana mencapai tujuan kelompok dan semua orang didorong untuk ikut serta membawa hasil yang dibutuhkan dari tugas yang ditugaskan, (2) hasil penelitian Lee (2014) menunjukkan pembelajaran kolaboratif menunjukkan efektivitas dalam berbagai kondisi pengajaran dipelajari siswa. Dalam hal ini enam puluh siswa perempuan di Kelas 7-8 diambil sampelnya untuk mengevaluasi pembelajaran mereka pendidikan kesehatan dan fisik (PE) sesuai dengan kurikulum untuk Kelas 1–9 di Taiwan, (3) penelitian Marmiati (2015) menunjukkan penerapan pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V Semester II SDN Mungkung 2 Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Di samping itu siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampumempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok, (4) penelitian Ningsih dan Nurseha (2018) menemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dengan penerapan Strategi Pembelajaran *Kolaboratif Fishbowl* lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematika dengan penerapan Strategi Pembelajaran Konvensional pada kelas VII di SMP Negeri 6 Rengat, dan (5) Hajar, Prihatin dan Iqbal (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif tipe *analytic team* dengan *lesson study* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p=0,000<0,05$). Selisih rerata *post-test* dengan *pre-test* hasil belajar kognitif sebesar 19,48 pada kelas eksperimen dan sebesar 9,02 pada kelas kontrol, sedangkan rerata hasil belajar afektif pada kelas eksperimen sebesar 73,15 dan kelas kontrol sebesar 62,71 dan hasil belajar psikomotorik pada kelas eksperimen sebesar 74,06 dan kelas kontrol sebesar 61,38. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kolaboratif harus dilakukan secara

berkelanjutan untuk mengaktifkan dan mengembangkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

Selanjutnya karakteristik siswa yang merupakan faktor yang harus diperhatikan guru yang meliputi motivasi, minat, kemampuan awal, gaya belajar dan sebagainya. Peneliti memfokus pada karakteristik siswa pada aspek motivasi belajar. Motivasi belajar siswa sebagai faktor internal sangat perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, karena ini akan memengaruhi hasil belajar Fikih.

Hal ini didukung hasil penelitian Warti (2016) bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dengan hasil belajar. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi untuk belajar, yakni motivasi yang dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih berhasil menguasai materi ajar Fikih. Strategi pembelajaran yang berbeda akan berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan motivasi belajar dalam diri siswa akan menggerakkan perilaku belajar.

Hasil penelitian terkait dengan motivasi belajar yang peneliti himpun diantaranya: (1) hasil penelitian Hamdu dan Agustina (2011) menemukan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah) dengan angka korelasi $r = 0,693$, (2) hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 +0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$, dan (3) hasil penelitian Sulisty (2016) menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa pada siklus kesatu, kedua dan ketiga. Pada siklus kesatu motivasi belajar siswa 47%, siklus kedua 63% dan siklus ketiga 76%. Aktivitas belajar siswa siklus kesatu 32%, siklus kedua 53%, dan siklus ketiga 77% sebagai dampak dari penerapan strategi pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan motivasi belajar siswa, karena mempelajari materi ajar Fikih yang cukup padat menuntut kemandirian belajar siswa dalam mencari sumber-sumber lain. Oleh karena itu, kemandirian belajar siswa adalah salah satu komponen yang harus diperhatikan dengan seksama oleh guru dalam mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki peserta didiknya yang akan membantu dalam menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan setiap detik yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Penelitian ini mengungkapkan tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada matapelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan kompetitif sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Fikih, begitu juga dengan tingkat motivasi belajar siswa dalam belajar diperkirakan berpengaruh terhadap hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berkenaan dengan penelitian ini, yakni:

1. Perencanaan pembelajaran belum dilaksanakan guru secara baik dan terencana.
2. Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran Fikih belum dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif.
3. Karakteristik peserta didik belum menjadi pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan guru.
4. Perbedaan motivasi belajar pada siswa belum menjadi perhatian guru secara maksimal.
5. Hasil belajar Fikih yang diperoleh siswa belumlah maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan mengikutsertakan siswa kelas VI saja dengan melibatkan variabel bebas strategi

pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif, variabel moderator motivasi belajar yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sedangkan satu variabel terikat yaitu hasil belajar Fikih.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran Fikih.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru tentang strategi pembelajaran pada pembelajaran Fikih yang dapat diterapkan guru bagi kemajuan dan peningkatan keberhasilan belajar siswa.
3. Sumbangan pemikiran bagi guru, pengelola, pengembang dan lembaga-lembaga pendidikan dalam memahami dinamika dan karakteristik siswa tingkat madrasah tsanawiyah.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti yang lain, yang membahas dan meneliti permasalahan yang sama dengan menambah atau membedakan variabel moderator ataupun mata pelajaran yang dikaji.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

Pemahaman terhadap hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kajian terhadap belajar itu sendiri, oleh karena itu maka dikaji terlebih dahulu konsep belajar. Belajar adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap baru sebagai interaksi individu dengan informasi dan lingkungan. Belajar merupakan aktivitas yang paling utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Belajar mengacu pada perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.

Gredler (1996:1) menjelaskan pengertian belajar yang cukup komprehensif bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*) dan sikap (*attitude*) yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan.

Slameto (2003:2) berpendapat belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Winkel (2009:59) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, serta sikap.

Syah (2010:88) mengutip Caplin menjelaskan definisi belajar yakni: (1) belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, dan (2) belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus. Selanjutnya Hamalik (2004:27) menyebutkan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Siswa yang belajar akan mengalami perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sikap adalah kemampuan seseorang menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut, sedangkan ketrampilan adalah suatu tindakan atau tingkah laku yang mampu diperlihatkan siswa sebagai tanda bahwa siswa tersebut telah belajar. Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menjelaskan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hasil belajar didapat dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan. Asumsi dasarnya ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Djamarah dan Zain (2002:59) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses mengajar berlangsung.

Gagne dan Briggs dalam Sudjana (2002:45) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik dan sikap. dalam hal ini hasil belajar diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Berikut penjelasannya:

- a. Pengetahuan dikelompokkan kepada empat kategori, yaitu fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Fakta merupakan pengetahuan tentang obyek nyata yang merupakan asosiasi dari kenyataan-kenyataan dan informasi verbal dari suatu obyek, peristiwa atau manusia. Konsep merupakan pengetahuan tentang seperangkat obyek konkrit atau definisi. Prosedur merupakan pengetahuan tentang tindakan demi tindakan yang bersifat linier dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan prinsip adalah merupakan pernyataan mengenai hubungan dua konsep atau lebih, hubungan itu bisa bersifat kausalitas, korelasi atau aksiomatis.
- b. Keterampilan berkaitan dengan keterampilan individu dengan menggunakan pikiran dalam menghadapi sesuatu seperti dalam mengambil keputusan atau

memecahkan masalah. Keterampilan juga berkaitan dengan keterampilan pisik seperti berolah raga, teknik dan lain-lain.

Rohani dan Ahmadi (2005:169) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan sasaran atau obyek yang akan dicapai.

Sudjana (2002:22) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hal senada dijelaskan Nurmawati (2016:53) bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:10) menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dengan hasil belajarnya berupa kapabilitas. Setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari pengalaman. Hal ini mengandung makna bahwa belajar menyangkut perubahan dalam perilaku dan keterampilan manusia yang dapat dipakai.

Definisi belajar merujuk kepada paparan di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat permanen sebagai akibat latihan dan pengalaman, berupa aktivitas mental yang berlangsung secara bertahap dan terarah dalam interaksi aktif dengan lingkungan.

Hasil belajar menurut Romiszowski (1981:242) adalah perolehan hasil dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Hasil belajar yang didefinisikan tersebut berupa keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*) di mana masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Romiszowski (1981) juga berpendapat perbuatan atau kinerja merupakan petunjuk bahwa proses belajar telah terjadi, dan hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat katagori yaitu: (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat katagori yaitu: (1) keterampilan untuk berpikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, dan (4) keterampilan berinteraksi.

Bloom dalam Sudijono (2008:49) menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yakni:

- a. Ranah kognitif meliputi tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir yang terbagi menjadi enam jenjang, yaitu: (1) pengetahuan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*application*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) penilaian (*evaluation*).
- b. Ranah afektif berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri yang terbagi lima jenjang, yakni: (1) penerimaan (*receiving*), (2) menanggapi (*responding*), (3) menilai (*valuing*), (4) mengorganisasikan (*organization*), dan (5) karakterisasi (*characterization*).
- c. Ranah psikomotorik yaitu: (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, dan (7) kreativitas.

Sasaran atau obyek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang. Aspek-aspek tersebut sebaiknya dapat diungkapkan melalui penilaian tersebut. Dengan demikian dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai siswa dan mana tingkah laku yang belum dikuasai siswa.

Hasil belajar merupakan perolehan prestasi atau hasil yang dicapai secara maksimal oleh siswa. Belajar merupakan proses atau kegiatan yang dijalani secara sadar untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan ataupun sikap. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa oleh karena adanya usaha sadar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Hasil belajar merupakan kesanggupan untuk berbuat sesuatu sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang telah mereka miliki. Dengan demikian, semakin banyak perolehan prestasi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesanggupan siswa untuk berbuat pada masa akan datang.

Pembelajaran Fikih adalah bidang studi yang diberikan di madrasah ibtidaiyah dengan maksud untuk memberikan seperangkat pengetahuan, bentuk-bentuk ketrampilan dan penanaman sikap dan nilai dalam konteks disiplin ilmu Fikih. Pembelajaran Fikih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Berkaitan dengan hasil belajar, maka hasil belajar Fikih merupakan gambaran dan tingkat kesanggupan kognitif yang diperoleh dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan. Dalam bentuk pengetahuan meliputi fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Fakta, konsep, prosedur dan prinsip merupakan bidang kajian Fikih.

Fakta, konsep, prosedur dan prinsip dalam materi Fikih akan berarti atau bermakna bagi siswa apabila dihubungkan dengan fakta yang ada di dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan bentuk keterampilan yang menggambarkan tingkat kesanggupan kognitif, yaitu ketrampilan siswa menggunakan pikiran, guna menghadapi sesuatu peristiwa seperti pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Berdasarkan deskripsi teoritis hasil belajar di atas, maka yang dimaksudkan dengan hasil belajar Fikih dalam penelitian ini adalah data hasil belajar yang dapat diperlihatkan peserta didik melalui proses pengujian yang sistematis dengan mengerjakan soal-soal tes materi ajar Fikih untuk kelas VI pada ranah kognitif.

Belajar dalam perspektif Islam, belajar dapat dilihat dari sejumlah ayat dan hadist yang menekankan pentingnya belajar diantaranya:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ عَانَءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujaadilah:11).

Terkait dengan surah Al-Mujaadilah ayat 11 di atas, Quthb (2009, XI:194) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan ayat tersebut mengajarkan bahwa keimananlah yang mendorong manusia untuk berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membina jiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah. Derajat ini merupakan imbalan atas tempat yang diberikannya dengan suka hati dan atas kepatuhan kepada perintah Rasulullah.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
 مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ
 لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS; At-Taubah:122).

Terkait dengan surah At-Taubah ayat 122 di atas, Quthb (2009, VI:40) dalam tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa bersamaan dorongan yang mendalam untuk berjihad ini maka terdapat penjelasan tentang batasan-batasan perintah untuk berjuang. Wilayah Islam telah meluas dan jumlah mereka telah bertambah banyak, sehingga memungkinkan jika sebagian pergi berjihad dan sebagian mengkhususkan diri untuk memperdalam agama. Sementara itu sebagian lain tetap bekerja memenuhi kepentingan masyarakat umum seperti memenuhi kebutuhan pokok mereka dan melanjutkan pembangunan.

Selanjutnya hadist Rasulullah terkait dengan urgensi belajar dapat dilihat sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah bersabda: Barangsiapa yang mengajak orang kepada petunjuk/kebenaran maka ia mendapat pahala seperti pahala-pahala orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa yang mengajak kepada kesesatan maka ia mendapat dosa seperti dosa-dosa orang yang mengerjakannya dengan tidak mengurangi dosa-dosa mereka sedikit pun". (HR Muslim).

2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran diartikan kegiatan baik prosedur, langkah maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan instruksional. Strategi pembelajaran juga dipakai untuk mencakup berbagai aspek dalam mengorganisasikan informasi serta cara menyajikannya. Pemilihan media, pengurutan materi, dan pemotongan materi tercakup dalam ruang lingkup strategi pembelajaran.

Sanjaya (2013:187) mengutip pendapat Kemp menjelaskan strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya Uno (2008:1) mengutip pendapat Gerlach dan Ely menjelaskan strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu yang meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. Sementara itu Gropper dalam Uno (2008:1) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Rusmono (2012:21) mengutip Reigeluth menjelaskan strategi pembelajaran merupakan pedoman umum yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Melalui penerapan strategi pembelajaran diharapkan hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri. Siregar dan Nara (2011:77) strategi pembelajaran adalah cara sistematis yang dipilih dan digunakan seorang pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga memudahkan pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Sagala (2012:222) menjelaskan strategi pembelajaran adalah pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Selanjutnya dijelaskan Sagala bahwa strategi pembelajaran meliputi:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku belajar.

- b. Menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah pembelajaran, memilih prosedur, metode dan teknik belajar-mengajar.
- c. Norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

Uno (2008:1) mengutip pendapat Dick dan Ceray menjelaskan strategi pembelajaran merupakan seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam hal ini strategi pembelajaran bukan saja terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sanjaya (2014:126) menjelaskan strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Yaumi (2013:206) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana yang mengarahkan pengalaman belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pribadi (2011:213) menjelaskan strategi pembelajaran merupakan keseluruhan rencana kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat diaplikasikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung pada saat presentasi materi pelajaran dan pada saat penilaian dan aktivitas pembelajaran lanjutan.

Suparman (2012:238) mengutip pendapat Rothwell dan Kazanas menjelaskan strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh tentang pengelolaan isi pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu diselenggarakan isi dan proses pembelajaran dikenal dengan istilah materi dan proses pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat urutan kegiatan, daftar isi yang selaras dengan urutan kegiatan, metode, media dan alat serta waktu yang digunakan selama proses pembelajaran.

Seels dan Richey (1994:24) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan kejadian dan aktivitas pembelajaran. Aktivitas pembelajaran meliputi penyajian materi, pemberian contoh, pemberian latihan, serta pemberian umpan balik. Agar tujuan pembelajaran tercapai secara

optimum maka semua aktivitas harus diatur dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, media, dan situasi di sekitar proses pembelajaran.

Gagne dan Briggs (1979:81) menyatakan bahwa sistem instruksional (pembelajaran) adalah suatu set peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar. Suatu set peristiwa itu mungkin dilakukan oleh pengajar sehingga disebut pembelajaran, mungkin juga dilakukan oleh siswa sendiri dengan menggunakan buku, gambar, program televisi atau kombinasi berbagai media, baik oleh pengajar maupun oleh siswa sendiri, kegiatan itu haruslah terencana secara sistematis untuk dapat disebut kegiatan pembelajaran.

Dick dan Carey (2005:65) mengatakan bahwa strategi pembelajaran memuat lima komponen utama yaitu: (1) aktivitas pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi siswa, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjutan. Suparman (2012:43) mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai perpaduan dari (1) urutan kegiatan instruksional, (2) metode instruksional, (3) media instruksional, dan (4) waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kedua definisi di atas pada prinsipnya lebih menekankan pada aspek komponen dan prosedur pembelajaran.

Romizowski (1981:110) berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang dapat dibedakan menjadi dua strategi dasar, yaitu ekspositori (penjelasan) dan inquiri/discovery (penemuan). Kedua strategi ini dapat dipandang sebagai dua ujung yang sejalan dalam suatu kontinum strategi, hal ini erat sekali kaitannya dengan pendekatan deduktif di mana strategi ini dimulai dengan penyajian informasi mengenai prinsip atau kaidah kemudian diikuti dengan tes penguasaan, penerapan dalam bentuk contoh dan penerapan pada situasi tertentu. Sedangkan strategi inquiri/discovery didasarkan pada teori belajar pengalaman yang disebut juga teori belajar pengalaman.

Hamalik (2004:2) mendefinisikan strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pembelajaran tersusun tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi.

Moedjiono dan Dimiyati (2006:89) menjelaskan bahwa untuk mengoptimalkan interaksi antara siswa dengan komponen sistem pembelajaran lainnya, guru harus mengkonsistensikan tiap-tiap aspek dari komponen-komponen yang membentuk sistem tersebut, guru dapat melakukan hal tersebut dengan berbagai siasat. Kegiatan guru mengupayakan konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran dengan siasat tertentu inilah yang disebut dengan istilah strategi pembelajaran.

Merill (1981:71) mengklasifikasikan strategi pembelajaran atas tiga dasar yaitu: (1) strategi penyajian, (2) strategi penyusunan, dan (3) strategi pengelolaan. Romizowski (1981:111) menyatakan bahwa setiap strategi pembelajaran yang dikembangkan selalu mencerminkan posisi teoritis yang dianut tentang bagaimana seharusnya pembelajaran itu dilaksanakan. Oleh karena itu guru sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran dituntut mampu mengupayakan terjadinya interaksi siswa dengan komponen sistem pembelajaran yang lain secara optimal.

Mudhoffir (1993:85) menjelaskan bahwa pengertian strategi pembelajaran sedikit lebih luas karena di dalamnya termasuk juga pengertian pendekatan pengajaran dalam penyampaian informasi, memilih sumber penunjang pengajaran dan menentukan serta menjelaskan peranan siswa dalam menyusun program pembelajaran yang memperhatikan kondisi lingkungan siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Hamalik (2004:5) menjelaskan dua hal yang perlu dicermati berkaitan dengan strategi pembelajaran yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran, kedua, strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, metode, media dan waktu yang digunakan oleh pengajar dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Dalam menggunakan strategi pembelajaran hal utama yang harus diperhatikan adalah karakteristik siswa.

Seels & Richey (1994:88) menyatakan bahwa karakteristik siswa adalah segi-segi latar belakang pengalaman pebelajar yang berpengaruh terhadap efektivitas proses belajarnya. Dick & Carey (2005:112) menjelaskan bahwa dalam pengembangan pembelajaran penting sekali mempertimbangkan karakteristik siswa untuk memilih pendekatan yang sesuai dalam kegiatan pembelajaran.

Perspektif Islam terkait dengan strategi pembelajaran dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl:125).

Terkait dengan Surat An-Nahl ayat 125, Quthb (2003:224) dalam Tafsir Fi Zhilali Qur'an Jilid 7 menjelaskan kaidah-kaidah dalam berdakwah dan prinsip-prinsipnya yang menentukan wasilah-wasilah (sarana-sarana) dan metode-metodenya, sesungguhnya dakwah itu adalah dakwah kepada jalan Allah. Oleh karena itu dilakukan: (1) dengan cara *hikmah* (bijaksana), (2) dengan cara *mau'izhotil hasanah* (pelajaran yang baik). Islam di ajarkan hendaklah dengan didikan yang baik, mudah dipahami dan mudah dimengerti dan harus sesuai dengan kemampuan dari siswa, dan (3.) dengan cara *mujadalah billati hiya ahsan* yaitu bertukar pikiran dan berdiskusi dengan cara yang baik.

Merujuk kepada penjelasan di atas sesungguhnya seorang guru juga menyeru kepada kebajikan atau ke jalan Allah pada peserta didiknya lebih lebih kajian penelitian ini adalah matapelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang dimaksudkan peserta didik dapat mengambil hikmah dari peristiwa-peristiwa terkait dengan Islam yang tercatat dalam sejarah. Mengikuti surah An-Nahl di atas, maka seorang guru

dalam menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik dengan cara hikmah, pelajaran yang baik dan bertukar pikiran dan berdiskusi.

Sesuai dengan ayat Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, terdapat tiga strategi yang dapat dilakukan dalam penyampaian pembelajaran yaitu: (1) dengan cara hikmah (bijaksana), (2) dengan cara mau'izhotil hasanah (Pelajaran yang baik). Islam di ajarkan hendaklah dengan didikan yang baik, mudah dipahami dan mudah dimengerti dan harus sesuai dengan kemampuan dari siswa, dan (3.) dengan cara mujadalah billati hiya ahsan yaitu bertukar pikiran dan berdiskusi.

a. Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Jonassen (1996:78) mendefinisikan pembelajaran kolaboratif adalah suatu pembelajaran kelompok kecil di mana para siswa bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan hasil belajarnya sendiri dan hasil belajar anggota kelompok lainnya. Proses belajar secara kolaboratif bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas.

Gunawan (2004:187) menyatakan ada lima elemen penting yang harus ada dalam pembelajaran kolaboratif yaitu:

- 1) Interpendensi yang positif yaitu (perasaan kebersamaan.
- 2) Interaksi *face to face* atau tatap muka yang saling mendukung (saling membantu, saling menghargai, memberi selamat dan merayakan sukses bersama.
- 3) Tanggung jawab individu dan kelompok keberhasilan pembelajaran
- 4) Kemampuan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam suatu kelompok kecil (komunikasi, rasa percaya, kepemimpinan, pembuatan keputusan dan manajemen serta resolusi konflik).
- 5) Pemrosesan secara kelompok (melakukan refleksi terhadap fungsi dan kemampuan mereka bekerja sama sebagai suatu kelompok dan bagaimana untuk mampu berprestasi lebih baik lagi).

Davis (1993:89) menyatakan bahwa ciri utama dari pembelajaran kolaboratif adalah:

- 1) Siswa bekerja dalam tim untuk menguasai materi pelajaran.

- 2) Tim atau kelompok dibentuk bervariasi dari siswa yang memiliki kinerja akademis tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Tim terdiri dari anggota yang bervariasi dari segi jenis kelamin, dan ras.
- 4) Sistem ganjaran berorientasi pada kelompok, bukan individu.

Hill dan Hill (1996:78) bahwa ada dua unsur penting yang selalu ada dalam kegiatan kolaboratif yakni kesamaan tujuan dan saling ketergantungan (interdependensi) yang positif..

Johnson dan Johnson (1997:89) mengemukakan beberapa unsur dasar pembelajaran kolaboratif yakni:

- 1) Saling ketergantungan yang positif di mana keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari anggota-anggota kelompok yang berinteraksi secara positif.
- 2) Adanya interaksi langsung di mana para anggota kelompok bertemu secara langsung dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 3) Akuntabilitas individual dan tanggung jawab pribadi, di mana masing-masing individu memegang peranan masing-masing yang sangat vital bagi keberhasilan kelompok seluruhnya. Oleh karena itu akuntabilitas atau tanggung jawab individu sangat ditekankan.
- 4) Keterampilan kolaboratif, yakni keterampilan-keterampilan yang berhubungan dengan kepemimpinan, komunikasi, pembuatan keputusan, pembentukan kepercayaan, dan manajemen konflik.
- 5) Pemrosesan kelompok di mana kelompok bersama-sama membahas bagaimana bekerja dan berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama.

Gunawan (2004:190) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif yaitu:

- 1) Inisiasi dan apersepsi yang bertujuan mengundang dan memusatkan perhatian siswa.
- 2) Pembentukan kelompok-kelompok belajar.
- 3) Penyelesaian tugas dalam kelompok.
- 4) Paparan atau presentase tugas.

Selanjutnya Gunawan (2004:192) menjelaskan ada tiga yang harus diperhatikan guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif yaitu:

- 1) Pengelompokkan yang dilakukan dengan menggunakan acuan tingkat kemampuan harus dilakukan dengan hati-hati. Untuk itu usahakan bisa menggabungkan siswa yang pintar dengan siswa yang agak lambat dengan maksud agar terjadi pembelajaran yang aktif.
- 2) Jumlah anggota kelompok harus diusahakan sedikit. Jumlah ideal dan paling efektif bila dalam satu kelompok tiga, 4 dan maksimal lima orang.
- 3) Pembelajaran kolaboratif diterapkan secara konsisten dan sistematis, tetapi tidak boleh digunakan secara berlebihan. Penggunaan pembelajaran kolaboratif akan efektif bila guru mengerti waktu dan situasi yang tepat.

Gunawan (2004:197) mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran kolaboratif. Kelebihan pembelajaran kolaboratif adalah:

- 1) Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
- 2) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- 3) Melatih kecerdasan emosional.
- 4) Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
- 5) Mengasah kecerdasan interpersonal.
- 6) Melatih kemampuan bekerja sama.
- 7) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, manajemen konflik, kemampuan komunikasi.
- 8) Siswa tidak malu bertanya kepada temannya sendiri.
- 9) Kecepatan dan hasil belajar meningkat.
- 10) peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.
- 11) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Sisi kelemahan pembelajaran kolaboratif adalah siswa yang lebih pintar apabila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses kegiatan pembelajaran maka merasa dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya, siswa yang pintar juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya, bila kerjasama tidak dapat berjalan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah siswa yang pintar dan aktif saja.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran kelompok di mana siswa belajar melalui interaksi satu sama lain dengan sesama anggota kelompok atas dasar rasa saling ketergantungan yang positif, rasa tanggung jawab pribadi dan kelompok dengan demikian masing-masing siswa dapat memaksimalkan potensinya baik bagi kepentingan pribadinya maupun bagi kepentingan kelompok. Dalam pembelajaran ini, keberhasilan kerja kelompok tergantung pada keberhasilan kerja individu-individu siswa.

b. Strategi Pembelajaran Kompetitif

Strategi pembelajaran kompetitif merupakan suatu jenis strategi pembelajaran di mana para siswa belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya secara individual atau mandiri. Jenis pembelajaran ini sebenarnya merupakan jenis pembelajaran yang biasa dilakukan dalam guru selama ini.

Dikatakan kompetitif karena penekanannya pada sistem ganjaran yang bersifat individual. Latar pembelajarannya adalah kelas dan para siswa diberi arahan, penjelasan dan penugasan oleh guru kemudian mereka mengerjakannya secara sendiri-sendiri tanpa ada interaksi langsung dengan teman-teman sekelasnya.

Secara psikologis pembelajaran kompetitif berlangsung di dalam kelas merupakan refleksi dari prinsip individualitas. Rohani dan Ahmadi (2005:81) menjelaskan prinsip individualitas dalam konteks pembelajaran sebagai berikut: setiap individu mempunyai sifat-sifat, bakat dan kemampuan yang berbeda, setiap individu mempunyai cara belajar menurut caranya sendiri, setiap individu mempunyai minat khusus yang berbeda, setiap individu mempunyaia latar belakang (keluarga) yang berbeda, setiap individu membutuhkan bimbingan khusus dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru sesuai dengan perbedaan individual dan setiap individu mempunyai irama pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda.

Nasution (2000:87) menjelaskan cara untuk menyesuaikan pembelajaran individual dimana nuansa kompetitif berlangsung yaitu, siswa menerima tugas yang diselesaikan menurut kecepatan masing-masing, siswa diberi tugas tambahan, siswa mengerjakan sesuatu sesuai dengan minat dan kesanggupannya

Tujuan pembelajaran kompetitif sebagaimana diungkapkan Johnson dan Johnson (1996:120) adalah memaksimalkan kinerja akademis masing-masing siswa demi mencapai prestasi tertinggi yang mungkin hanya bisa dicapai oleh satu atau beberapa orang siswa saja.

Schmuck & Schmuck (2000:78) menyatakan untuk mencapai tujuan itu siswa dipacu semangatnya untuk berkompetisi dengan asumsi bahwa teman-teman kelasnya adalah saingan yang harus dikalahkan. Kesempatan untuk berkompetisi secara individual dapat memberikan insentif dan kegairahan bagi kegiatan-kegiatan di kelas, apakah kompetisi untuk mendapatkan hadiah dan pujian ataukah untuk kepuasan semata.

Berkaitan dengan penerapan strategi kompetitif, Johnson dan Johnson (1997:96) menyatakan bahwa penerapan strategi kompetitif di sekolah didasarkan atas beberapa asumsi yang menyerupai mitos yakni:

- 1) Masyarakat kita saat ini hidup dalam situasi yang sangat kompetitif dan para siswa harus dididik untuk bersaing sehingga mereka dapat bertahan hidup dalam situasi yang penuh persaingan.
- 2) Prestasi, kinerja yang luar biasa, munculnya pemimpin besar, dorongan, ambisi, dan motivasi sangat tergantung pada seberapa jauh seseorang bersaing dengan orang lain.
- 3) Kompetisi dapat membangun karakter yang tangguh dan memperkuat hidup dalam dunia nyata.
- 4) Siswa lebih suka dengan suasana kompetisi.
- 5) Kompetisi dapat meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri.

Johnson dan Johnson (1997:127) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif yaitu:

- 1) Penyampaian materi ajar.
- 2) Pemberian tugas individual.
- 3) Penyelesaian tugas.
- 4) Pemeriksaan hasil tugas.

Oleh karena itu, hal yang perlu dalam pembelajaran kompetitif adalah:

- 1) Menetapkan tujuan yang kemudian sebagai syarat bagi pada “pemenang” bila telah mencapai tujuan itu.

- 2) Membantu dan mendorong siswa untuk bekerja sesuai dengan caranya sendiri dalam mencapai tujuan itu.
- 3) Memberikan ganjaran kepada siswa yang berhasil mencapai tujuan dengan sukses.

Pembelajaran kompetitif berakar dari gagasan-gagasan psikologi kognitif teristimewa dan teori-teori motivasi berprestasi dari McClland. Bagi tradisi intelektual ini, manusia pada dasarnya memiliki dorongan untuk mengejar prestasi yang setinggi-tingginya sebagai wujud dari aktualisasi dirinya.

McClland sebagaimana yang dikutip Schmuck dan Schmuck (1980:95) mengatakan bahwa motivasi manusia pada dasarnya memiliki tiga domain yakni:

- 1) Dorongan untuk berprestasi yang ditunjukkan oleh kompetensi, kemampuan, dan rasa ingin tahu.
- 2) Dorongan untuk berkuasa atau memiliki pengaruh terhadap orang lain.
- 3) Dorongan untuk afiliasi dan afeksi.

Kebutuhan akan harga diri pada dasarnya termanifestasi dalam dua dorongan yaitu: (1) dorongan untuk menjadi kuat, berprestasi, dorongan untuk menguasai dan menjadi kompeten, dan (2) dorongan untuk mendapatkan reputasi, prestise, status, pengakuan, kekuasaan, perhatian, apresiasi, dan sebagainya.

Strategi pembelajaran kompetitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada prestasi individual dengan menekankan pentingnya pencapaian prestasi yang setinggi-tingginya melalui kompetisi dengan teman-temannya.

Berdasarkan paparan tentang strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif di atas, maka dapatlah disimpulkan perbedaan kedua strategi tersebut sebagaimana apat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Perbedaan Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Strategi Pembelajaran Kompetitif

Kolaboratif	Kompetitif
Guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk belajar	Guru sebagai pemberi informasi utama
Teman dilihat sebagai mitra belajar yang positif	Siswa sebagai peserta kompetisi yang aktif
Kegiatan inti pembelajaran diisi dengan penyelesaian tugas secara berkelompok	Kegiatan inti diisi dengan pemaparan materi oleh guru dan penyelesaian tugas individual.
Adanya keterlibatan emosional di antara siswa.	Kurang keterlibatan emosional diantara siswa
Selama proses pembelajaran terjadi interaksi aktif di antara siswa	Selama proses pembelajaran kurang terjadi interaksi aktif di antara siswa
Siswa melihat pengetahuan sebagai sesuatu yang diperlukan	Pengetahuan diperlukan untuk melaksanakan tes

3. Motivasi Belajar.

Motivasi berasal dari kata motif (*motive*) yang artinya daya penggerak yang telah aktif. Purwanto (2000:67) menyatakan bahwa motif adalah sesuatu pernyataan yang konflik di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku dan perbuatan sesuatu organisme yang mengarahkan ke suatu tujuan atau perangsang. Proses pemeranan motif atau menggiatkan motif disebut motivasi. Perilaku seseorang pada dasarnya ditentukan oleh keinginannya untuk mencapai beberapa tujuan. Keinginan ini akan mendorong seseorang berperilaku dan dorongan inilah yang disebut dengan motivasi (Smittle, 2003:9).

Motivasi merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga individu itu mau atau ingin melakukannya. Di dalam motivasi sebagai kekuatan dinamik yang mendorong seseorang melakukan sesuatu karena di dalam motivasi itu juga tersimpan berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Motivasi sebagai keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Smittle, 2003:11).

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan seseorang. Demikian pula dalam bekerja, motivasi dapat membangkitkan dorongan seseorang untuk sungguh-sungguh melakukan kegiatan yang menjadi tugas-tugasnya. Motivasi dapat membuat seseorang gigih melakukan

berbagai aktivitasnya. Seorang guru harus dapat membangkitkan motivasi sebagai perangsang yang membangkitkan gairah siswa untuk belajar.

Menurut Davies (2001:56), menyatakan bahwa istilah motivasi berasal dari bahasa *Latin*, yaitu *movere* yang berarti menggerakkan. Berdasarkan kata tersebut, selanjutnya dapat dikembangkan lebih banyak definisi atau pengertian tentang motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.

Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkahlakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Dalam hal ini motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Motif biogenetis.

Motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas, dan sebagainya.

b. Motif sosiogenetis.

Motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Karena itu, motif tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat, misalnya keinginan mendengarkan musik, menonton pertandingan olah raga, belajar sesuatu dan lain-lain.

c. Motif teologis.

dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya (Uno, 2011:3-4).

Istilah motif diartikan juga sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai

suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal dalam bentuk kesiapsiagaan (Sardiman, 2011:73).

Keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu.

Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Kurniadin dan Machali, 2012:331-332).

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran agar melakukan belajar sesuai dengan tujuan tertentu yang diinginkan.

Motivasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam mencapai hasil pembelajaran dalam bidang studi Fikih. Apabila dalam diri siswa terdapat keinginan untuk belajar Fikih, hal ini berarti dalam dirinya muncul kesediaan untuk mengerahkan seluruh upaya untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh.

Hamalik (2003:158), menyatakan ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah:

- a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu menjelaskan kelakuan yang diamati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- b. Menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkahlaku lainnya.

Berdasarkan uraian tentang motivasi, setidaknya terdapat tiga kata kunci dalam *term* motivasi itu sebagai berikut:

- a. Dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan.
- b. Dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A ataupun tindakan B.
- c. Dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua (Hamalik, 2003:157).

Motivasi merupakan pendorong untuk keberhasilan seseorang. Slavin (2004:167), menyatakan bahwa kerja keras yang muncul dari dalam diri yang menggambarkan keinginan, kemauan dan dorongan. Berdasarkan perspektif manajemen orang yang termotivasi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Orangnya bekerja keras.
- b. Secara terus menerus bekerja keras.
- c. Perilakunya mengarah langsung ke tujuan utama.

Ketiga ciri tersebut menunjukkan motivasi yang dimiliki seseorang terlihat dari kegiatan yang dilakukannya. Kunci utama memahami proses motivasi terletak pada arti hubungan antara kebutuhan, dorongan, dan sasaran. Manusia dalam hidupnya memiliki kebutuhan, seperti kebutuhan fisik, ekonomis, politis, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Perspektif Islam terkait dengan motivasi dapatlah dapat dilihat dari peristiwa yang ditunjukkan dalam al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 31 sebagai berikut:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِى سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ
يَسْؤِلْتَنِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِى سَوْءَةَ أَخِي
فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat

menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal (QS Al-Maidah:31).

Terkait dengan surah Al-Maidah ayat 31 di atas, Sayyid Quthb (2009, III:212) dalam tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* menjelaskan beberapa riwayat mengatakan bahwa burung gagak itu membunuh burung gagak yang lain, atau menemukan bangkai seekor burung gagak, atau ia datang dengan membawa bangkai seekor burung gagak. Setelah itu ia menggali lubang di bumi lalu menguburnya dan menimbuni tanah di atasnya. Berdasarkan peristiwa ini maka pembunuh (Qabil) yang sebelumnya belum mengerti bahwa mayat itu dikubur maka lalu menguburnya. Ayat ini juga memaparkan penyesalan yang dalam dari Qabil.

Peristiwa yang ditunjukkan melalui burung gagak tersebut membuat Qabil memiliki motivasi untuk melakukan aktivitas dalam menguburkan jenazah saudaranya (Habil). Jadi Qabil termotivasi untuk memperlakukan saudaranya tersebut setelah melihat peristiwa yang dilihat dan dialaminya.

Hamalik (2004:159) menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Dengan kata lain, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Oleh sebab itu Hamalik (2004:161) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Sementara itu Uno (2016) menjelaskan motivasi terkait dengan: (1) harapan berhasil dalam belajar, (2) semangat berprestasi, dan (3) memiliki keinginan belajar yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan (tenaga) atau faktor yang dapat memengaruhi, menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku manusia dalam memenuhi tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Motivasi belajar sangat memengaruhi siswa dalam meningkatkan kemauan dan semangat belajar dalam mencapai suatu tujuan. Selanjutnya dapat dikemukakan indikator dari motivasi belajar adalah: (1) harapan untuk berhasil dalam belajar, (2) keinginan untuk belajar, (3) dorongan agar berhasil, dan (4) semangat berprestasi.

B. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Tint dan Nyunt (2015) menunjukkan pembelajaran kolaboratif membuat siswa dapat melakukan latihan mereka di web sebagai individu atau bersama rekan-rekannya sesuai arahan guru dengan menggunakan teknik think-pair-share. Di samping itu kemampuan siswa untuk memutuskan keputusan juga meningkat pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kolaboratif pada kegiatan kelas virtual.
2. Penelitian Dewi, Mudakir, Murdiah (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis *lesson study* berpengaruh secara signifikan dengan probabilitas sebesar ($p=0,000$) terhadap berpikir kritis siswa dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 72,56 ($\pm 10,16$) sedangkan kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebesar 60,52 ($\pm 11,96$). Pada kelas eksperimen memiliki kriteria kemampuan berpikir kritis tinggi sedangkan kelas kontrol memiliki kriteria kemampuan berpikir kritis rendah.
3. Penelitian Ni'matuzahroh (2015) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bacaan setelah diberikan strategi membaca kolaboratif dan strategi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan

bahwa intervensi strategi memahami bacaan melalui strategi membaca kolaboratif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa $t = 11.979$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

4. Penelitian Lasidos, Zulkifli Matondang (2015) menemukan penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat : (a) meningkatkan aktivitas belajar menyusun rencana anggaran biaya siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMKN 2 Siatas Barita, dan (b) meningkatkan hasil belajar menyusun rencana anggaran biaya siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMKN 2 Siatas Barita.
5. Penelitian Nurfiatin, Sunarto, Sudarno (2015) menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil pembelajaran prasiklus ke siklus I menuju siklus II. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar akhir siswa persentase ketuntasan 46,67% atau 14 siswa. Pada siklus I persentase hasil belajar akhir siswa meningkat 70% atau 21 siswa. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan lagi pada hasil belajar akhir siswa menjadi 86,67% atau 26 siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa melalui model pembelajaran kolaboratif disertai strategi *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Strategi Pemasaran kelas X PM 1 SMK Negeri 6 Surakarta.
6. Penelitian Rofiq, Widodo, Fajartanni (2014) menunjukkan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung pada mata pembelajaran Membaca Gambar Teknik.
7. Penelitian Mapease (2009) menemukan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar berdasarkan angket menunjukkan bahwa untuk variable hasil belajar (Y) termasuk kategori sedang sebesar 73%. Hal ini dibuktikan terdapat 10 orang atau 23% berada pada kategori sangat tinggi, 0% pada kategori tinggi atau dengan kata lain tidak terdapat hasil belajar pada kategori tinggi, terdapat 32% atau 73% berada pada kategori sedang, dan terdapat 2 orang atau 5% pada kategori rendah.

8. Penelitian Suprihatin (2015) menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa.
9. Hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan dengan belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % ($100\% - 50,4\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $t_{hitung} = 7,933 >$ nilai t_{tabel} pada $5\% = 1,670$.
10. Hasil penelitian Warti (2016) menemukan terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan persamaan regresi $Y=a+bx=29,65 +0,605x$. Koefisien korelasi $r = 0,974$ signifikan pada $\alpha = 0,05$.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan kompetitif.

Guru diharapkan memiliki kemampuan di dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna tidaklah mudah. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna. Salah satunya yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik siswa. Karena apabila guru mengetahui karakteristik setiap siswa maka guru akan mengetahui strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan. Apabila guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat dan mengetahui karakteristik serta kebutuhan dari siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam

pembelajaran kolaboratif terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Di pihak lain, strategi pembelajaran kompetitif sangat menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif maka peran guru adalah memfasilitasi pembagian kelompok belajar, memberikan penugasan kelompok yang tentunya diawali dengan pemaparan pokok-pokok penting dari materi ajar. Kemudian selanjutnya siswa berinteraksi dalam kelompoknya dan tercipta saling ketergantungan positif di antara siswa, pembagian kerja dan tanggung jawab terjalin dengan baik.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kompetitif peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh karenanya bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Diduga bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih memungkinkan siswa untuk belajar memahami materi pelajaran Fikih karena dilakukan dalam komunitas belajar bersama di antara siswa. Siswa dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif dapat belajar bersama memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas secara bersama-sama, siswa yang kurang memahami materi pelajaran Fikih dapat bertanya kepada temannya yang lebih menguasai. Sedangkan dalam pembelajaran kompetitif, siswa

belajar secara individual, oleh karenanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan atau menyelesaikan tugas maka siswa tersebut mengalami kesulitan tersendiri karena siswa lainnya kurang memberikan dukungan maupun bantuan.

Dengan demikian secara konseptual ada perbedaan yang nyata antara strategi kolaboratif dan strategi kompetitif. Bila dikaitkan dengan hasil belajar maka dapat diduga bahwa strategi kolaboratif akan memberikan efek yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan strategi kompetitif, di mana hasil belajar Fikih siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kompetitif.

2. Perbedaan hasil belajar Fikih antara siswa dengan motivasi belajar yang berbeda.

Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Namun yang pasti, setiap peserta didik berkeinginan untuk dapat mencapai hasil belajar yang tinggi serta memiliki nilai manfaat dalam kehidupannya. Karena itu, setiap peserta didik memiliki motivasi yang diarahkan dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan segenap kemampuan yang ia miliki. Dengan adanya motivasi dapat menjadi daya penggerak dapat melakukan aktivitas belajarnya secara maksimal.

Peserta didik berkeinginan untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Guru berperan untuk senantiasa menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Karena di dalam diri setiap siswa tersimpan kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan

yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya.

Kedudukan motivasi dengan keberhasilan seseorang siswa dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena motivasi dalam diri seseorang menjadi penggerak (*motor*) yang akan mengaktifkan seluruh enegeri yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih

Strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif merupakan bagian dari variabel pengajaran yang didalamnya berurusan dengan bagaimana peran guru dalam menata bahan ajar sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Dua jenis strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik kegiatan yang berbeda yakni strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk mencari dan merekonstruksi informasi/pengetahuan dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu pada pembelajaran kolaboratif terjalin interaksi siswa dengan dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya. Sementara itu pembelajaran kompetitif lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat individual dimana selama proses pembelajaran berlangsung tidak terjalin interaksi dan kerjasama antara siswa.

Pengaruh strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif dapat memiliki variasi bila dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi. Karakteristik semacam ini sangat cocok dan berkembang baik bila kegiatan-kegiatan dilakukan secara kelompok.

Hal ini berarti bahwa penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif dengan peserta didik yang bermotivasi belajar ini akan memberikan pengaruh dan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif. Dengan demikian maka dapat diduga bahwa pengaruh strategi pembelajaran kolaboratif bagi hasil belajar peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif.

Oleh karena itu ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif terhadap hasil belajar siswa yang bermotivasi belajar tinggi di mana strategi pembelajaran kolaboratif diduga akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri seperti keinginan belajar yang kuat dan aktif belajar secara mandiri. Karakteristik semacam ini bila diberikan strategi pembelajaran kolaboratif yang menekankan keinginan secara internal dalam dirinya untuk belajar.

Sebaliknya strategi pembelajaran kompetitif akan memiliki dampak yang positif bagi mereka yang memiliki motivasi belajar rendah ini, karena sifat pembelajaran kompetitif yang lebih individual akan lebih efektif bila dilakukan sendiri dibandingkan bersama-sama dengan orang lain.

Oleh karena itu bila tipe ini diberi strategi pembelajaran kompetitif akan memiliki pengaruh yang lebih bagus dibandingkan dengan strategi kolaboratif. Dengan demikian diduga bahwa ada perbedaan pengaruh strategi kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang diberi strategi kompetitif akan lebih bagus dalam memacu semangat berprestasi dan semangat untuk bersaing dengan teman-teman kelasnya.

Berdasarkan paparan di atas maka diduga terdapat interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.
2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.
3. Terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan belum ada penelitian di madrasah ini sebelumnya terkait dengan judul penelitian tesis ini.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Pebruari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan awal sampai penyusunan proposal																								
2	Proses Bimbingan dan Seminar proposal																								
3	Persiapan instrumen peneltitian																								
4	Pelaksanaan penelitian																								
5	Analisis data																								
6	Penyusunan laporan																								

B. Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-eksperimen. Metode ini dipilih karena kelas yang dipakai untuk perlakuan baik untuk kelas pembelajaran dengan kolaboratif maupun kelas pembelajaran kompetitif merupakan kelas yang sudah terbentuk sebelumnya dan karakteristik siswa yang dikontrol adalah motivasi belajar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktorial 2 x 2 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2. Rancangan Penelitian

Motivasi Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Kolaboratif (A ₁)	Kompetitif(A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A = Strategi pembelajaran

B = Motivasi belajar

A₁ = Strategi pembelajaran kolaboratif

A₂ = Strategi pembelajaran kompetitif

B₁ = Motivasi belajar tinggi

B₂ = Motivasi belajar rendah

A₁B₁ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi

A₁B₂ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah

A₂B₁ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi

A₂B₂ = Hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang terdiri dari 3 kelas. Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang tersebar dalam 3 kelas tersebut tidak dikelompokkan atas ranking dan pengelompokkan kelas unggulan tetapi penyebaran siswa ke dalam 3 kelas tersebut dilakukan secara acak saja sewaktu penempatan siswa dalam kelompok kelasnya masing-masing di awal tahun ajaran.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel digunakan *cluster random sampling*. Teknik ini dipilih karena yang disampling dari populasi adalah jumlah kelas (sebanyak 3 kelas) bukan jumlah siswa dalam populasi. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelompok yaitu satu kelompok kelas dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran kolaboratif dan satu kelas lainnya dilakukan pembelajaran kompetitif.

Tenaga pengajar yang ditetapkan untuk melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran kolaboratif diberikan petunjuk khusus mengenai cara penyajian materi pembelajaran. Kemudian berdasarkan karakteristik motivasi belajar, dibedakan antara kelompok siswa dengan karakteristik motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Tahapan dalam melakukan proses pengambilan sampel dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menuliskan nama kelas pada lembar kertas kecil.
2. Memasukkan lembaran/gulungan kertas kecil tersebut dalam kotak untuk diundi.
3. Mencabut dua lembar kertas undian, setelah terpilih dua kelas, dua kertas undian itu dimasukkan lagi ke dalam kotak lain, selanjutnya dicabut satu lembar kertas undian yang ditentukan sebagai kelas dengan pembelajaran kolaboratif, sedangkan yang tidak tercabut sebagai kelas pembelajaran kompetitif.

Hasil undian yang terpilih sebagai kelas pembelajaran kolaboratif adalah kelas VI₁ dan Kelas VI₂ sebagai kelas pembelajaran kompetitif.

4. Selanjutnya dilakukan pengelompokan individu berdasarkan karakteristik motivasi belajar siswa yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.
5. Kemudian dilakukan pengelompokan perlakuan di mana pada kelas yang menggunakan pembelajaran kolaboratif diberlakukan pada siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, demikian juga pada kelas pembelajaran kompetitif diberlakukan pada siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

D. Rancangan Perlakuan

Prosedur dan perlakuan penelitian meliputi kegiatan: (1) menentukan sampel (2) menentukan guru yang mengajar (3) bahan/materi perlakuan. Sampel ditentukan

dengan teknik *cluster sampling*, melalui teknik ini terpilih kelas VI₁ dan kelas VI₂ Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu. Guru yang mengajar adalah guru Fikih yang selama ini mengajar di kedua kelas tersebut. Guru diberi kelengkapan panduan pembelajaran merupakan materi perlakuan dan rencana pembelajaran baik untuk kelas pembelajaran kolaboratif maupun kelas kelas pembelajaran kompetitif dan melakukan diskusi terhadap masalah-masalah yang timbul.

Kegiatan perlakuan dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran sebagaimana terdapat dalam rencana pembelajaran dan materi perlakuan. Pembelajaran untuk kedua kelompok sampel dialokasi selama 1 bulan. Kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan mulai dari kegiatan awal/pembuka, kegiatan inti dan kegiatan akhir/penutup terlihat dalam rancangan pembelajaran yang dilakukan kepada kedua kelompok sampel. Setelah perlakuan pembelajaran dilakukan maka dilakukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa pada bidang studi Fikih.

Pelaksanaan perlakuan pada kelas pembelajaran kolaboratif maupun kelas pembelajaran kompetitif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru menerangkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan relevansi materi ajar dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan pemaparan materi ajar yang dilakukan guru dengan cara inisiasi dan apersepsi yang bertujuan mengundang dan memusatkan perhatian siswa.

Selanjutnya guru bersama siswa membentuk kelompok belajar kemudian dilanjutkan dengan penugasan kelompok dan penetapan tata tertib kelompok belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan siswa belajar bersama-sama dalam kelompoknya dan melakukan penyelesaian tugas secara bersama-sama.

Selama proses belajar bersama terjadi interaksi dan saling ketergantungan positif di antara siswa dalam memecahkan persoalan atau tugas yang diberikan guru. Guru berperan sebagai fasilitator bagi kegiatan belajar siswa agar berjalan dengan baik. Kemudian siswa memaparkan hasil belajarnya di kelas, selama proses pemaparan siswa maka peran guru adalah meluruskan atau menegaskan konsep-

konsep yang belum benar. Langkah-langkah pembelajaran kolaboratif dapat dilihat berikut:

- a. Guru menjelaskan materi ajar yang dilakukan dengan cara inisiasi dan apersepsi yang bertujuan mengundang dan memusatkan perhatian siswa.
- b. Guru bersama siswa membentuk kelompok-kelompok belajar.
- c. Kegiatan siswa belajar bersama-sama dalam kelompoknya dan melakukan penyelesaian tugas secara bersama-sama, oleh karena itu dalam kegiatan belajar terjadi kolaborasi yang ditandai adanya pembagian kerja di antara siswa untuk menyelesaikan tugas tersebut.
- d. Selama proses belajar bersama terjadi interaksi dan saling ketergantungan positif di antara siswa dalam memecahkan persoalan atau tugas yang diberikan guru. Guru berperan memonitoring kegiatan belajar siswa agar berjalan dengan baik.
- e. Siswa memaparkan hasil belajarnya di kelas, selama proses pemaparan siswa maka peran guru adalah meluruskan atau menegaskan konsep-konsep yang belum benar.

2. Strategi pembelajaran kompetitif

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru menerangkan tujuan pembelajaran dan menjelaskan relevansi materi ajar dengan kegiatan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menjelaskan materi ajar kepada siswa, setelah selesai guru menjelaskan materi ajar maka guru memberikan penugasan individual yang harus dikerjakan siswa secara individu oleh karenanya tidak ada pembagian kerja di antara siswa.

Selama proses pengerjaan tugas secara individual siswa sibuk dengan tugasnya sendiri sehingga kurang terjadi interaksi di antara siswa. Selama proses pengerjaan tugas tersebut masing-masing individu siswa bersaing satu sama lainnya untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas tersebut, oleh karena itu terjadi kompetisi di antara siswa untuk menjadi yang pertama yang lebih cepat selesai mengerjakan tugas. Selanjutnya guru adalah memeriksa hasil tugas individual siswa.

Langkah-langkah pembelajaran kompetitif dapat dilihat berikut:

- a. Guru menjelaskan materi ajar kepada siswa.

- b. Setelah selesai penjelasan guru, maka siswa diberi tugas individual yang harus dikerjakan siswa secara individu oleh karenanya tidak ada pembagian kerja di antara siswa.
- c. Setiap siswa sibuk dengan tugasnya sendiri sehingga kurang terjadi interaksi di antara siswa.
- d. Selama proses pengerjaan tugas tersebut masing-masing individu siswa bersaing satu sama lainnya untuk sesegera mungkin menyelesaikan tugas tersebut, oleh karena itu terjadi kompetisi di antara siswa untuk menjadi yang pertama dan yang lebih cepat selesai mengerjakan tugas.
- e. Guru adalah memeriksa hasil tugas individual siswa.

E. Validitas Internal dan Eksternal

Untuk menjamin validitas pelaksanaan perlakuan maka perlu dikontrol validitasnya baik validitas internal maupun validitas eksternal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

a. Validitas internal.

1. Pengaruh sejarah (*history effect*) dikontrol dengan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang bukan karena perlakuan eksperimen dengan jalan memberikan perlakuan dalam jangka waktu relatif singkat. Kejadian-kejadian khusus yang dimaksud adalah menghindari kematangan (*maturity*) akibat lamanya perlakuan yang diberikan.
2. Pengaruh kematangan (*maturation effect*) dikontrol dengan memberikan perlakuan dalam waktu relatif singkat, sehingga siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya.
3. Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differential selection of subjects effect*) dikontrol dengan memadankan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok yang berbeda.
4. Pengaruh kehilangan peserta eksperimen (*mortality effect*) dikontrol dengan tidak adanya siswa yang absen selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini sistem pengabsenan siswa dilakukan secara ketat.

5. Pengaruh instrumen (*instrumen effect*), semua instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi serta memenuhi standar. Dalam hal ini instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba, hasil uji coba instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas tes.
 6. Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*) dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.
 7. Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*) dikontrol dengan tidak mengatakan apa-apa mengenai penelitian kepada siswa, tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian sehingga mereka tidak saling berkompetisi.
- b. Validitas eksternal
1. Validitas populasi, dikontrol dengan cara sebagai berikut:
 - a. Mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi.
 - b. Melakukan pemilihan sampel secara cluster random sampling.
 - c. Menentukan perlakuan pada kelas pembelajaran kolaboratif maupun kelas pembelajaran kompetitif secara acak.
 2. Validitas ekologi, dikontrol dengan tujuan untuk menghindari pengaruh dari reaksi dari prosedur penelitian, yakni pengontrolan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penggeneralisasian hasil penelitian kepada kondisi bagaimana hasil-hasil eksperimen itu berlaku.

Validitas ekologi dapat dikontrol dengan cara sebagai berikut:

 - a. Tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang menjadi subyek penelitian. Hal ini untuk menghindari agar mereka merasa sedang diteliti sehingga bertingkah laku yang tidak wajar.
 - b. Membuat suasana kelas sama dengan keadaan sehari-hari, dengan tidak merubah jam pelajaran, memberikan perlakuan yang sama bagi semua siswa dalam kelas.
 - c. Menggunakan guru yang sehari-hari bertugas di kelas tersebut sehingga siswa tidak mengalami perubahan guru yang mengajar.

- d. Memberikan perlakuan dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan sehari-hari. Jadi siswa yang dijadikan sampel penelitian tetap berada di dalam kelas dan diberikan perlakuan sesuai dengan yang sudah dirumuskan.

F. Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu tes dan angket. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar Fikih sedangkan angket untuk menjangar data motivasi belajar.

1. Tes hasil belajar..

Tes hasil belajar Fikih disusun dengan menggunakan tes objektif pilihan ganda dengan option pilihan jawaban empat yaitu, A, B, C, dan D. Setiap butir tes memiliki bobot untuk pilihan jawaban yang benar adalah 1 dan pilihan jawaban salah adalah 0.

Berikut ini kisi-kisi tes hasil belajar:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Fikih

No	Kompetensi Dasar	Materi	Jumlah Soal
1	Memahami ketentuan makanan halan dan haram di konsumsi	1. Pengertian makanan halal dan haram 2. Ayat terkait dengan makanan dan haram 3. Contoh makanan halal dan haram 4. Dampak mengkonsumsi makanan halal dan haram	40
Jumlah			40

5. Motivasi belajar.

Instrumen motivasi belajar disusun menggunakan skala Likert dengan option pilihan jawaban Sr (sering), Sl (selalu, Kd (kadang-kadang), Jr (jarang) dan

TP (tidak pernah). Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2 dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4 dan 5.

Berikut ini kisi-kisi instrumen motivasi belajar:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Motivasi Belajar

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir
1	Motivasi belajar (Hamalik: 2004 dan Uno: 2016)	Harapan untuk berhasil dalam belajar	8
2		Keinginan untuk belajar	8
3		Dorongan agar berhasil	7
4		Semangat berprestasi	7
Jumlah			30

Sebelum menggunakan instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrumen yang valid yaitu melihat sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sejauhmana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui sejauhmana responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam tes hasil belajar.

Prosedur pelaksanaan uji coba adalah: (1) responden uji coba dan (2) pelaksanaan uji coba. Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang setara dengan sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah memberikan tes kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 30 siswa.

Ujicoba tes hasil belajar Fikih meliputi: (1) uji validitas, (2) uji reliabilitas tes, (3) indeks kesukaran, dan (4) daya beda.

Uji validitas tes hasil belajar Fikih diuji dengan korelasi point biserial. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumus korelasi point biserial sebagaimana diungkapkan oleh Surapranata (2004:61) adalah sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{bis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = rerata skor pada tes dari peserta tes yang memiliki jawaban yang benar.

M_t = rerata skor total.

S_t = Standar deviasi skor total

p = proporsi peserta tes yang jawabannya benar

q = $1 - p$

Hasil uji coba menunjukkan dari 40 butir tes hasil belajar maka terdapat 1 (satu) butir tes yang gugur yaitu butir tes nomor 31 dengan demikian untuk menjaring data hasil belajar Fikih digunakan sebanyak 39 butir tes. Berikut rangkuman pengujian validitas tes hasil belajar Fikih sebagaimana tercantum pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Rangkuman Hasil Ujicoba Validitas Tes Hasil Belajar Fikih

Butir Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,682	0,361	Valid
2	0,937	0,361	Valid
3	0,597	0,361	Valid
4	0,698	0,361	Valid
5	0,937	0,361	Valid
6	0,682	0,361	Valid
7	0,368	0,361	Valid
8	0,857	0,361	Valid
9	0,937	0,361	Valid
10	0,755	0,361	Valid
11	0,444	0,361	Valid
12	0,857	0,361	Valid
13	0,535	0,361	Valid
14	0,765	0,361	Valid
15	0,593	0,361	Valid
16	0,855	0,361	Valid
17	0,427	0,361	Valid
18	0,682	0,361	Valid
19	0,855	0,361	Valid
20	0,682	0,361	Valid
21	0,857	0,361	Valid
22	0,501	0,361	Valid

23	0,781	0,361	Valid
24	0,616	0,361	Valid
25	0,583	0,361	Valid
26	0,672	0,361	Valid
27	0,501	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid
29	0,714	0,361	Valid
30	0,478	0,361	Valid
31	0,344	0,361	Gugur
32	0,612	0,361	Valid
33	0,651	0,361	Valid
34	0,617	0,361	Valid
35	0,379	0,361	Valid
36	0,787	0,361	Valid
37	0,708	0,361	Valid
38	0,377	0,361	Valid
39	0,535	0,361	Valid
40	0,553	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas tes hasil belajar Fikih digunakan rumus Kuder Richardson (KR) 20 yaitu:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

S^2 = varians

p = proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1-p$

Hasil pengujian reliabilitas tes hasil belajar Fikih Islam menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,963. Oleh karena koefisien reliabilitas $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Fikih adalah reliabel.

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu butir soal. Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu mudah.

Adapun rumus mencari taraf kesukaran adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P = indeks kesukaran .

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

Menurut Arikunto (2005:210) indeks kesukaran diklasifikasikan sebagai berikut:

Soal dengan angka P : 0,00 sampai 0,30 adalah sukar

Soal dengan angka P : 0,31 sampai 0,70 adalah sedang

Soal dengan angka P : 0,71 sampai 1,0 adalah mudah

Hasil pengujian indeks kesukaran tes hasil belajar dari 40 butir soal maka terdapat 1 butir soal dengan kategori indeks kesukaran mudah yaitu pada butir soal nomor 17 dan 39 butir butir soal kategori indeks kesukaran sedang. Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian indeks kesukaran dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6 Hasil Pengujian Indeks Kesukaran Tes Hasil Belajar Fikih

Butir Tes	Indeks Kesukaran	Klasifikasi
1	0,600	Sedang
2	0,600	Sedang
3	0,700	Sedang
4	0,500	Sedang
5	0,600	Sedang
6	0,600	Sedang
7	0,633	Sedang
8	0,567	Sedang
9	0,600	Sedang
10	0,533	Sedang
11	0,600	Sedang
12	0,567	Sedang
13	0,600	Sedang
14	0,633	Sedang
15	0,633	Sedang
16	0,633	Sedang
17	0,733	Mudah

18	0,600	Sedang
19	0,633	Sedang
20	0,600	Sedang
21	0,567	Sedang
22	0,533	Sedang
23	0,567	Sedang
24	0,533	Sedang
25	0,633	Sedang
26	0,567	Sedang
27	0,667	Sedang
28	0,667	Sedang
29	0,633	Sedang
30	0,500	Sedang
31	0,600	Sedang
32	0,633	Sedang
33	0,700	Sedang
34	0,567	Sedang
35	0,567	Sedang
36	0,600	Sedang
37	0,633	Sedang
38	0,467	Sedang
39	0,533	Sedang
40	0,667	Sedang

Pengujian daya beda atau indeks diskriminasi (D) tes hasil belajar Fikih menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

J : Jumlah peserta tes

JA : Banyaknya peserta kelompok atas

JB : Banyaknya peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

PA : $\frac{BA}{JA}$ = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

PB : $\frac{BB}{JB}$ = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda adalah:

- 0,00 – 0,20 : jelek
 0,21 – 0,40 : Cukup
 0,41 – 0,70 : Baik
 0,71 – 1,00 : Baik sekali (Arikunto, 2005:218).

Hasil pengujian daya beda tes hasil belajar dari 40 butir soal maka terdapat 8 butir soal dengan kategori daya beda cukup dan 32 butir soal dengan kategori daya beda baik. Perhitungan selengkapnya mengenai hasil pengujian daya beda tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 3.7 berikut:

3.7 Hasil Pengujian Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih

Butir Tes	Daya Beda	Klasifikasi
1	0,667	Baik
2	0,677	Baik
3	0,467	Baik
4	0,467	Baik
5	0,667	Baik
6	0,667	Baik
7	0,467	Baik
8	0,600	Baik
9	0,667	Baik
10	0,533	Baik
11	0,533	Baik
12	0,600	Baik
13	0,533	Baik
14	0,467	Baik
15	0,600	Baik
16	0,600	Baik
17	0,400	Cukup
18	0,400	Cukup
19	0,600	Baik
20	0,667	Baik
21	0,600	Baik
22	0,400	Cukup
23	0,600	Baik
24	0,533	Baik
25	0,467	Baik
26	0,467	Baik
27	0,400	Cukup
28	0,400	Cukup
29	0,467	Baik
30	0,467	Baik

31	0,400	Cukup
32	0,467	Baik
33	0,467	Baik
34	0,467	Baik
35	0,467	Baik
36	0,533	Baik
37	0,467	Baik
38	0,400	Cukup
39	0,533	Baik
40	0,400	Cukup

Selanjutnya uji coba angket motivasi belajar meliputi: (1) uji validitas, dan (2) uji reliabilitas tes. Uji validitas angket motivasi belajar diuji dengan product moment. Kriteria valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Rumusan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah anggota sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir angket

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir angket

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor butir angket dengan skor total

Hasil uji coba validitas butir angket motivasi belajar dari 30 butir maka terdapat 1 (satu) butir angket yang gugur yaitu nomor 19. Dengan demikian untuk mengambil data motivasi belajar digunakan 29 butir angket.

Perhitungan selengkapnya mengenai uji validitas butir angket motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8. Hasil Ujicoba Validitas Motivasi Belajar

Butir Tes	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,589	0,361	Valid
2	0,931	0,361	Valid
3	0,768	0,361	Valid
4	0,909	0,361	Valid
5	0,840	0,361	Valid
6	0,931	0,361	Valid
7	0,553	0,361	Valid
8	0,931	0,361	Valid
9	0,931	0,361	Valid
10	0,847	0,361	Valid
11	0,589	0,361	Valid
12	0,589	0,361	Valid
13	0,575	0,361	Valid
14	0,589	0,361	Valid
15	0,931	0,361	Valid
16	0,849	0,361	Valid
17	0,849	0,361	Valid
18	0,931	0,361	Valid
19	0,130	0,361	Tidak Valid
20	0,849	0,361	Valid
21	0,931	0,361	Valid
22	0,849	0,361	Valid
23	0,553	0,361	Valid
24	0,589	0,361	Valid
25	0,849	0,361	Valid
26	0,931	0,361	Valid
27	0,523	0,361	Valid
28	0,553	0,361	Valid
29	0,523	0,361	Valid
30	0,849	0,361	Valid

Pengujian reliabilitas angket motivasi belajar digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pernyataan angket

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket

σ_t^2 = varians total

Hasil uji coba reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,970. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian angket motivasi belajar tersebut reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis deskriptif.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan data penelitian meliputi mean, median, modus, varians dan simpangan baku lebih lanjut data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram.

2. Analisis inferensial.

Analisis inferensial yang dimaksudkan adalah untuk pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis varians (ANAVA) dua jalur.

Sebelum hipotesis diuji terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu (1) uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak, (2) uji homogenitas menggunakan teknik uji Bartlett. Pengujian homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang diperoleh memiliki variasi yang homogen atau tidak.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

a. Hipotesis pertama : $H_0 : \mu SP_{Kolaboratif} = \mu SP_{Kompetitif}$

$H_a : \mu SP_{Kolaboratif} > \mu SP_{Kompetitif}$

b. Hipotesis kedua : $H_0 : \mu MB_T = \mu MB_R$

$H_a : \mu MB_T > \mu MB_R$

c. Hipotesis ketiga : $H_0 : SP \times MB = 0$

$H_a : SP \times MB \neq 0$

Keterangan :

SP = strategi pembelajaran

mb = motivasi belajar

sp_{kolaboratif} = strategi pembelajaran kolaboratif

sp_{kompetitif} = strategi pembelajaran kompetitif

mb_t = motivasi belajar tinggi

mb_r = motivasi belajar rendah

μ = rata-rata hasil belajar Fikih

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini adalah data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu pada kelas pembelajaran kolaboratif dan kelas pembelajaran kompetitif. Rincian pemaparan deskripsi data meliputi: skor terendah, skor tertinggi, mean, modus, median, varians, dan simpangan baku.

1. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif diperoleh harga mean $\bar{X} = 28$; modus = 29,76; median = 28,5; varians = 16,52; simpangan baku = 4,06; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 20.

Tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif tertera pada Tabel 4.1.

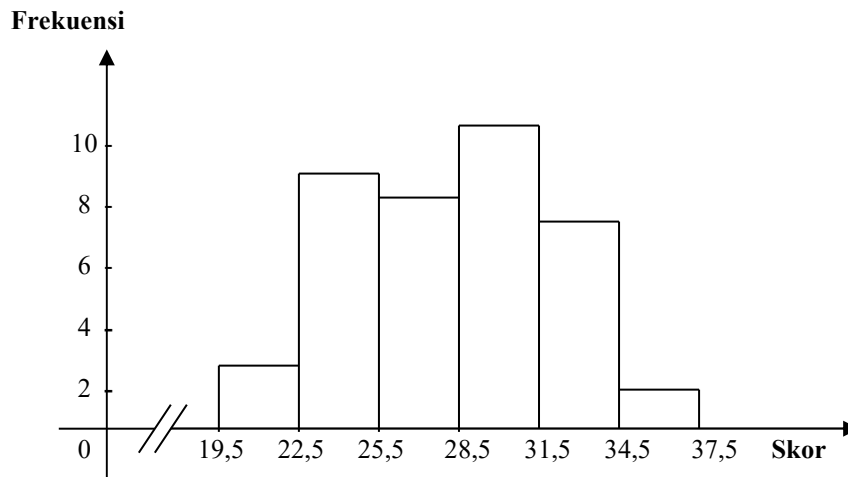
Tabel 4.1. Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
20 – 22	3	7,50
23 – 25	9	22,50
26 – 28	8	20,00
29 – 31	11	27,50
32 – 34	7	17,50
35 – 37	2	5,00
Jumlah	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,15 berada pada kelas interval 26 – 28, ini berarti ada sebesar 20,00% siswa Madrasah

Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor rata-rata kelas, 30,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 50,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

2. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif diperoleh harga rata-rata mean $\bar{X} = 26,92$; modus = 26,3; median = 26,81; varians = 15,02; simpangan baku = 3,87; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19.

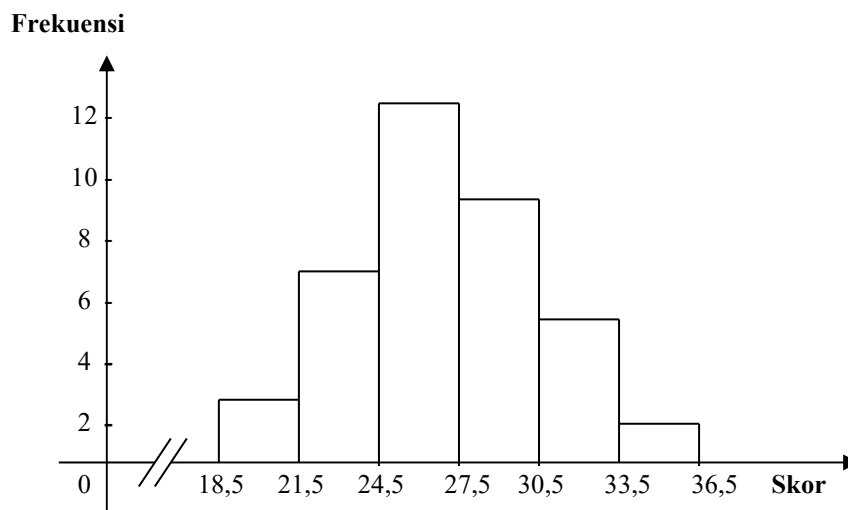
Distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif sebagaimana tertera pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	7,50
22 – 24	7	17,50
25 – 27	13	32,50
28 – 30	9	22,50
31 – 33	6	15,00
34 – 36	2	5,00
Jumlah	40	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,92 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 32,50% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor rata-rata kelas, 25,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 42,50% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif

3. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi belajar Tinggi

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif

dan strategi pembelajaran kompetitif diperoleh nilai mean $\bar{X} = 29,93$; modus = 30,15; median = 30; varians = 10,15; simpangan baku = 3,18; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 23.

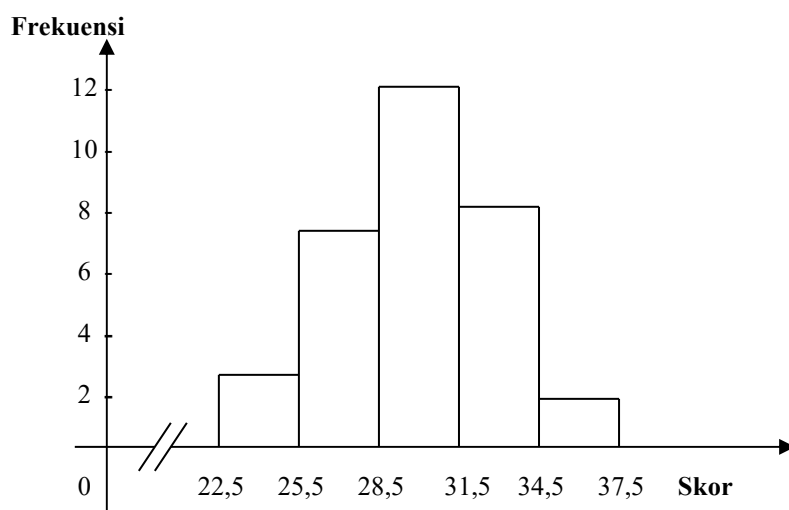
Distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif sebagaimana tertera pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
23 – 25	3	9,37
26 – 28	7	21,88
29 – 31	12	37,50
32 – 34	8	25,00
35 – 37	2	6,25
Jumlah	32	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.3 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 29,93 berada pada kelas interval 29 – 31, ini berarti ada sebesar 37,50% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor rata-rata kelas, 31,25% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 31,25% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histrogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Fiqh Siswa Dengan Motivasi belajar Tinggi

4. Hasil Belajar Fiqh Siswa Dengan Motivasi belajar Rendah

Data hasil belajar Fiqh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah diperoleh harga mean (\bar{X}) = 26; modus = 25,73; median = 25,82; varians = 13,02; simpangan baku = 3,60; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19.

Distribusi frekuensi skor hasil belajar Fiqh siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif sebagaimana tertera pada Tabel 4.4 berikut:

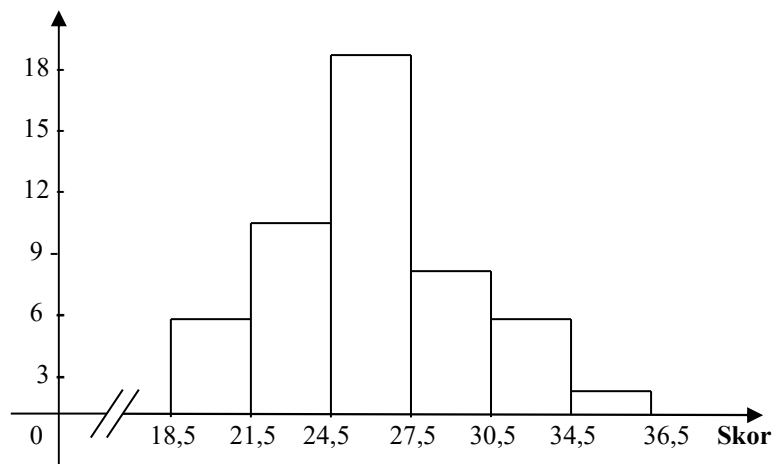
Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil Belajar Fiqh Siswa Dengan Motivasi belajar Rendah

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
19 – 21	5	10,42
22 – 24	11	22,91
25 – 27	18	37,50
28 – 30	8	16,67
31 – 33	5	10,42
34 - 36	1	2,08
Jumlah	48	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 37,50% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor rata-rata kelas, 33,33% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 29,17% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif berikut:

Frekuensi



Gambar 4.4 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi belajar Rendah

5. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi belajar Tinggi.

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi diperoleh harga mean (\bar{X}) = 32,36; modus = 31,5 ; median = 32,25; varians = 6,55; simpangan baku = 2,55; skor tertinggi = 36; dan skor terendah = 28.

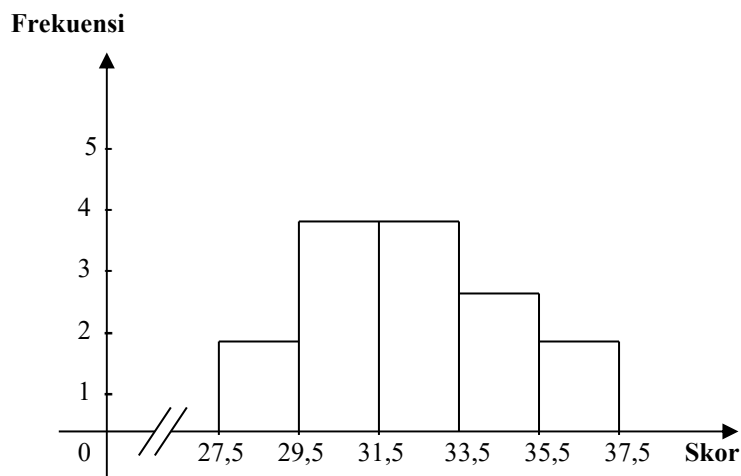
Distribusi frekuensi data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi sebagaimana tertera pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
28 – 29	2	13,33
30 – 31	4	26,67
32 – 33	4	26,67
34 – 35	3	20,00
36 – 37	2	13,33
Jumlah	15	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 32,26 berada pada kelas interval 32 – 33, ini berarti ada sebesar 26,67% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor rata-rata kelas, 40,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 33,33% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar tinggi sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif dan Motivasi belajar Tinggi

6. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi belajar Rendah

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah diperoleh harga mean (\bar{X}) = 26; modus = 25,5; median = 25,66; varians = 8,02; simpangan baku = 2,83; skor tertinggi = 31; dan skor terendah = 20.

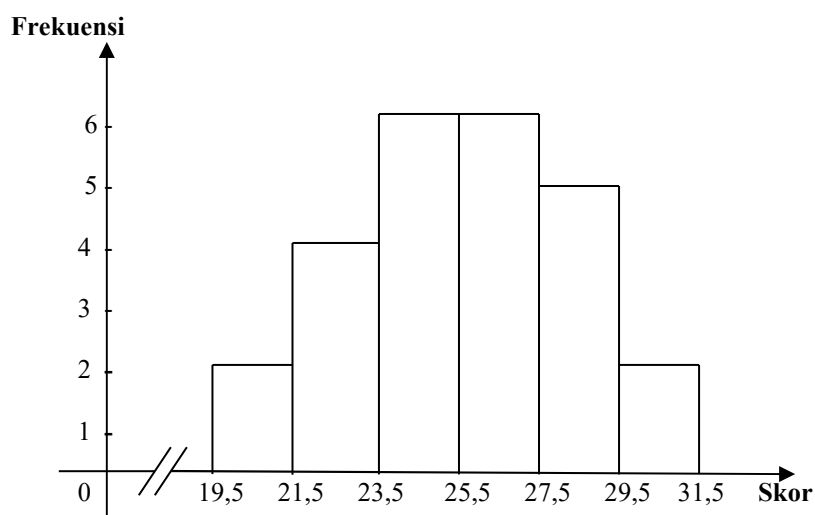
Distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah tertera pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
20 – 21	2	8,00
22 – 23	4	16,00
24 – 25	6	24,00
26 – 27	6	24,00
28 – 29	5	20,00
30 – 31	2	8,00
Jumlah	25	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 25,84 berada pada kelas interval 26 – 27, ini berarti ada sebesar 24,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor rata-rata kelas, 48,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 28,00% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar rendah berikut:



Gambar 4.6 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah

7. Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi diperoleh harga mean (\bar{X}) = 28; modus = 28,5; median = 28,25; varians = 8,47; simpangan baku = 2,91; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 23.

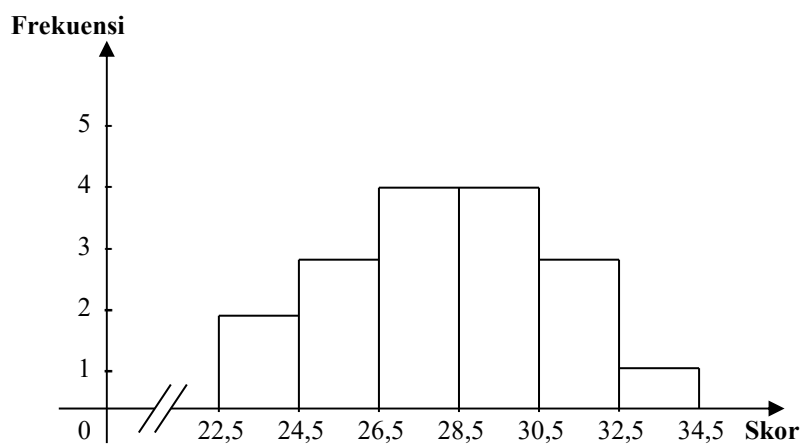
Distribusi frekuensi data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi sebagaimana tertera pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi

Kelas Interval	f _{absolut}	f _{relatif}
23 – 24	2	11,76
25 – 26	3	17,65
27 – 28	4	23,53
29 – 30	4	23,53
31 – 32	3	17,65
33 – 34	1	5,88
Jumlah	17	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 28,11 berada pada kelas interval 27 – 28, ini berarti ada sebesar 23,53% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor rata-rata kelas, 29,41% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 47,06% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi berikut:



Gambar 4.7 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi

8. Data Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi belajar Rendah.

Data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah yang diperoleh harga mean (\bar{X}) = 26,04; modus = 25,63; median = 25,79; varians = 16,75; simpangan baku = 4,09; skor tertinggi = 34; dan skor terendah = 19.

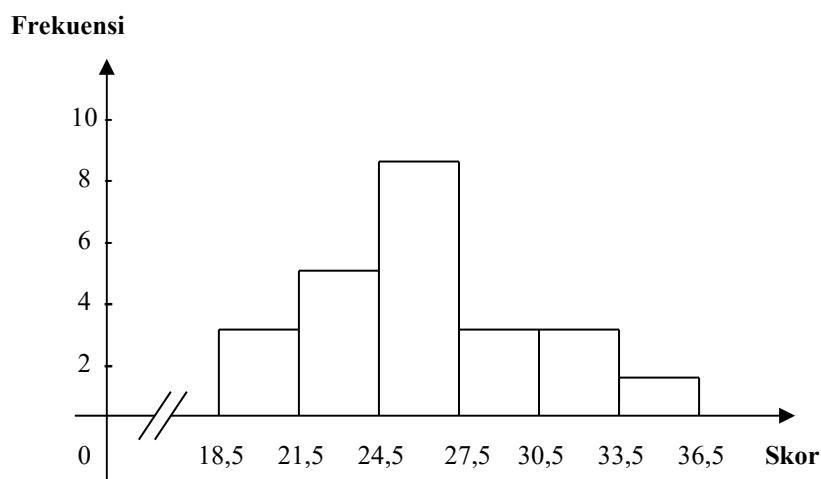
Distribusi frekuensi skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah sebagaimana tertera pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Data Hasil Belajar Fikih Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah

Kelas Interval	f_{absolut}	f_{relatif}
19 – 21	3	13,04
22 – 24	5	21,74
25 – 27	8	34,78
28 – 30	3	13,04
31 – 33	3	13,04
34 – 36	1	4,36
Jumlah	23	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijabarkan bahwa dengan mean 26,04 berada pada kelas interval 25 – 27, ini berarti ada sebesar 34,78% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor rata-rata kelas, 34,78% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di bawah skor rata-rata kelas dan 30,44% siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki skor di atas skor rata-rata kelas.

Selanjutnya grafik histogram hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah sebagai berikut:



Gambar 4.8 Histogram Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Liliefors. Rangkuman perhitungan dengan formula Liliefors dapat dilihat pada Tabel 4.9. sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Analisis Uji Normalitas

No	Kelompok	L _{observasi}	L _{tabel}	Keterangan
1	Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif	0,1323	0,1400	Normal
2	Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif	0,0769	0,1400	Normal
3	Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu Dengan Motivasi Belajar Tinggi	0,0765	0,1560	Normal
4	Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu Dengan Motivasi Belajar Rendah	0,1026	0,1280	Normal
5	Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi	0,1600	0,2200	Normal
6	Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah	0,0903	0,1730	Normal

7	Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi belajar Tinggi	0,0962	0,2060	Normal
8	Hasil Belajar Fikih Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah	0,1226	0,1798	Normal

Pengujian kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1323 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1400 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1323 < 0,1400$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi kompetitif secara keseluruhan diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0769 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1400 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0769 < 0,1400$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0765 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1560 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0765 < 0,1560$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1026 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1280 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka

diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1026 < 0,1280$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu tersebut berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1600 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,2200 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1600 < 0,2200$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0903 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1730 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0903 < 0,1730$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi kompetitif dan motivasi belajar tinggi diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,0962 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,2060 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,0962 < 0,2060$ maka disimpulkan bahwa data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi berdistribusi normal.

Uji kenormalan data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi kompetitif dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai Liliefors hitung sebesar 0,1226 sedangkan nilai Liliefors tabel 0,1798 pada $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai Liliefors hitung lebih kecil dari nilai Liliefors tabel yaitu $0,1226 < 0,1798$ maka disimpulkan bahwa data

hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan yaitu membandingkan varians data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu antara perlakuan dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif serta motivasi belajar.

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif tertera pada Tabel 4.10. berikut:

Tabel 4.10 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Strategi Pembelajaran Kompetitif

Kelompok Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Strategi Pembelajaran Kompetitif	1,090	1,685	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar kelompok sampel siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,090 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,685$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 39 dan dk penyebut 39. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $1,090 < 1,685$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel data hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu memiliki nilai varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu tertera pada Tabel 4.11. sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah

Kelompok Sampel	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Motivasi belajar Tinggi dan Motivasi belajar Rendah	1,280	1,694	Homogen

Uji homogenitas data hasil belajar kelompok sampel siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,280 sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,694$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 31 dan dk penyebut 47. Dengan demikian maka diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} tabel yaitu $1,280 < 1,694$ maka disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu memilih varians yang relatif sama (homogen).

Rangkuman perhitungan uji homogenitas kelompok sampel motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu tertera pada Tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Rangkuman Analisis Uji Homogenitas Kelompok Sampel Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar

Kelompok Sampel	χ^2 hitung	χ^2 tabel	Keterangan
Strategi Pembelajaran dan Motivasi belajar	6,40	7,81	Homogen

Uji homogenitas interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu digunakan rumus Bartlett. Berdasarkan perhitungan formula Bartlett diperoleh harga χ^2 hitung = 6,40 sedangkan harga χ^2 tabel ($\alpha = 0,05, 3$) = 7,81. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa harga χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa data-data skor hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu berasal dari variasi yang homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian pertama, kedua dan ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis varians faktorial 2 x 2. Tabel statistik untuk keperluan pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4. 13 berikut:

Tabel 4.13. Data Hasil Belajar Fikih

Strategi Pembelajaran Motivasi belajar	Kolaboratif	Kompetitif	Total
Tinggi	N = 15 \bar{X} = 32,36 s = 2,55	N = 17 \bar{X} = 28,11 s = 2,91	N = 32 \bar{X} = 29,93 s = 2,71
Rendah	N = 25 \bar{X} = 25,84 s = 2,83	N = 23 \bar{X} = 26,04 s = 4,09	N = 48 \bar{X} = 25,94 s = 3,54
Total	N = 40 \bar{X} = 28,15 s = 2,77	N = 40 \bar{X} = 26,92 s = 3,65	

Rangkuman hasil perhitungan analisis varians untuk menguji hipotesisnya dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	F_{hitung}	F_{tabel (1,76)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	307,21	307,21	29,57	3,968
Motivasi Belajar	1	46,01	46,01	4,43	
Interaksi	1	74,59	74,59	7,18	
Galat	76	790,08	10,39		
Total	79	1217,89	-		

Berdasarkan rangkuman di atas maka akan dirinci pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pertama yaitu hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu SP_{Kol} = \mu SP_{Kom}$$

$$H_a : \mu SP_{KOL} > SP_{Kom}$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 29,57$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 29,57 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi kompetitif teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif ($\bar{X} = 28,15$) lebih tinggi dari hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif ($\bar{X} = 26,92$).

2. Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis kedua yaitu hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi belajar rendah.

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu MB_T = \mu MB_R$$

$$H_a : \mu MB_T > \mu MB_R$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 4,43$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 4,43 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 . Dengan

demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah teruji kebenarannya.

Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 29,93$) lebih tinggi dari hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26$).

3. Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis ketiga yaitu terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa. Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : SP \times MB = 0$$

$$H_a : SP \times MB \neq 0$$

Berdasarkan perhitungan anava faktorial 2 x 2 diperoleh $F_{hitung} = 7,18$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 7,18 > F_{tabel} = 3,96$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu teruji kebenarannya.

Selanjutnya dilakukan uji lanjut dengan uji Scheffe. Rangkuman perhitungan uji Scheffe tertera pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	$F_{tabel (3,76)}$ ($\alpha = 0,05$)
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	3,72	2,728
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	6,33	2,728
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	6,03	2,728
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	2,44	2,728
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	2,22	2,728
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	0,24	2,728

Keterangan:

μ_{11} = rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajardengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi

μ_{12} = rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajardengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi

μ_{21} = rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajardengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah

μ_{22} = rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajardengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah

Secara keseluruhan hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu maka berdasarkan Tabel 4.15 terdapat tiga dari enam menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Tiga yang tidak signifikan tersebut adalah:

- 1) Rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah.
- 2) Rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah.
- 3) Rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran portofolio dan motivasi belajar rendah

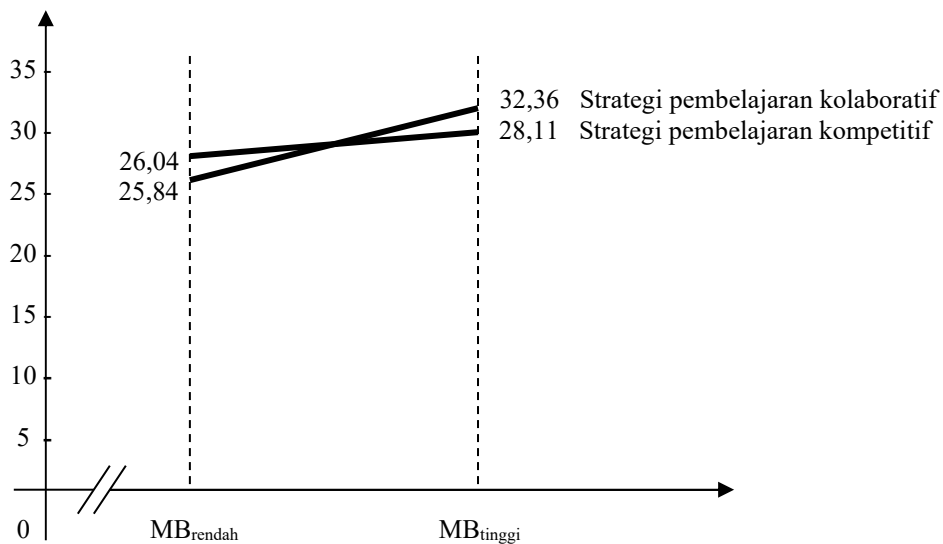
Namun demikian terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu, hal ini terlihat dari:

- 1) Strategi pembelajaran kolaboratif memberikan hasil belajar Fikih yang lebih tinggi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi daripada siswa dengan motivasi belajar rendah.
- 2) Strategi pembelajaran kompetitif memberikan hasil belajar Fikih yang lebih tinggi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi daripada siswa dengan motivasi belajar rendah, juga terbukti.

Hal ini diketahui dari rata-rata skor siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif pada siswa dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 32,36$) lebih tinggi dari siswa dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 25,84$) dan rata-rata skor siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif pada siswa dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 28,11$) lebih tinggi dari siswa dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26,04$).

Interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar dapat ditunjukkan gambar sebagai berikut:

Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 4.9 Interaksi Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Fikih

Hasil perhitungan statistik di atas, maka terlihat secara keseluruhan rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif (\bar{X} 28,15) lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif (\bar{X} 26,92).

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu secara keseluruhan baik untuk kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah. Dari hasil temuan ini menunjukkan bahwa untuk mengajarkan materi Fikih lebih efektif menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif daripada dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran kolaboratif terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Sementara itu strategi pembelajaran kompetitif sangat menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Jika diperhatikan lebih lanjut bahwa dalam strategi pembelajaran kolaboratif rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi (\bar{X} = 32,36) lebih baik daripada hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah (\bar{X} = 25,84). Sedangkan pada strategi pembelajaran kompetitif, rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi (\bar{X}

= 28,11) lebih baik daripada hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 26,04$).

Hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Fikih antara siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui strategi pembelajaran kolaboratif dapat mendorong siswa untuk aktif belajar karena siswa dapat menghubungkan yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih memahami materi ajar karena mencari sumber-sumber belajar yang beraneka ragam.

Strategi pembelajaran kolaboratif bertujuan menumbuhkan partisipasi siswa dalam memecahkan isu atau masalah yang diajukan oleh guru dalam pembelajaran, menumbuhkan diskusi di antara siswa sebagaimana dijelaskan Poejiadi (2004:89) bahwa pembelajaran kolaboratif didasari atas teori belajar konstruktivisme, yang pada prinsipnya menggambarkan bahwa siswa membentuk atau membangun pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungannya.

Oleh karena itu peran guru dalam pembelajaran kolaboratif sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan ungkapan Sudjana (2002:76) menjelaskan makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

Temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya diantaranya: (1) penelitian Tint dan Nyunt (2015) menunjukkan pembelajaran kolaboratif membuat siswa dapat melakukan latihan mereka di web sebagai individu atau bersama rekan-rekannya sesuai arahan guru dengan menggunakan teknik think-pair-share. Di samping itu kemampuan siswa untuk memutuskan keputusan juga meningkat pada pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kolaboratif pada kegiatan kelas virtual, (2) penelitian Dewi, Mudakir, Murdiyah (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis *lesson study* berpengaruh secara signifikan dengan probabilitas sebesar ($p=0,000$) terhadap berpikir kritis siswa dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 72,56 ($\pm 10,16$) sedangkan kemampuan berpikir kritis kelas kontrol sebesar 60,52 ($\pm 11,96$). Pada

kelas eksperimen memiliki kriteria kemampuan berpikir kritis tinggi sedangkan kelas kontrol memiliki kriteria kemampuan berpikir kritis rendah, (3) penelitian Ni'matuzahroh (2015) menunjukkan adanya peningkatan pemahaman bacaan setelah diberikan strategi membaca kolaboratif dan strategi tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi strategi memahami bacaan melalui strategi membaca kolaboratif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca siswa $t = 11.979$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dan (4) Penelitian Lasidos, Zulkifli Matondang (2015) menemukan penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat : 1) meningkatkan aktivitas belajar menyusun rencana anggaran biaya siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMKN 2 Siatas Barita , 2) meningkatkan hasil belajar menyusun rencana anggaran biaya siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik gambar bangunan SMKN 2 Siatas Barita.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka berpikir yang dinyatakan sebelum di Bab 2 bahwa Guru diharapkan memiliki kemampuan di dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan bermakna tidaklah mudah. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan ketrampilan tentang bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan bermakna. Salah satunya yaitu penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Penggunaan strategi pembelajaran tidak terlepas dari karakteristik siswa. Karena apabila guru mengetahui karakteristik setiap siswa maka guru akan mengetahui strategi pembelajaran yang tepat yang akan digunakan. Apabila guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dengan tepat dan mengetahui karakteristik serta kebutuhan dari siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran kolaboratif adalah sebuah strategi dalam pembelajaran berupa kelompok belajar yang saling bekerjasama. Oleh karena itu dalam pembelajaran kolaboratif terjadi interaksi, kerjasama dan saling membutuhkan di antara anggota-anggota kelompok belajar tersebut. Ukuran keberhasilan ditentukan berdasarkan sejauh mana kelompok belajar mencapai sasaran. Dalam kegiatan ini, kerjasama, tanggung jawab pribadi dan interaksi saling mendukung sangatlah

diperlukan sebab keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan dari individu-individu anggota yang terlibat di dalamnya.

Di pihak lain, strategi pembelajaran kompetitif sangat menekankan usaha pribadi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Interaksi antar sesama teman sangat kurang dan masing-masing individu berorientasi pada pencapaian hasil yang maksimal. Sistem penilaian dan ganjaran menjadi acuan untuk menentukan menang kalahnya seseorang dalam mencapai target yang ditetapkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif maka peran guru adalah memfasilitasi pembagian kelompok belajar, memberikan penugasan kelompok yang tentunya diawali dengan pemaparan pokok-pokok penting dari materi ajar. Kemudian selanjutnya siswa berinteraksi dalam kelompoknya dan tercipta saling ketergantungan positif di antara siswa, pembagian kerja dan tanggung jawab terjalin dengan baik.

Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menerapkan strategi pembelajaran kompetitif peran guru adalah penyampai utama materi ajar kemudian siswa diberikan penugasan secara individual. Selama proses pembelajaran secara individual siswa bekerja menyiapkan tugasnya masing-masing. Oleh karenanya kurang terjadi interaksi di antara siswa dan tidak ada pembagian kerja, sehingga hasil kerja siswa merupakan kerja individual. Oleh karenanya bagi siswa yang pintar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Fikih dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah. Hasil ini membuktikan bahwa motivasi belajar signifikan untuk membedakan hasil belajar Fikih. Motivasi belajar dalam penelitian ini dikategorikan atas dua kategori yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar cukup signifikan untuk membedakan hasil belajar siswa, di mana hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi baik yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif maupun strategi pembelajaran kompetitif lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah.

Peran motivasi dengan keberhasilan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena motivasi dalam diri seseorang menjadi penggerak (motor) yang akan mengaktifkan seluruh enegeri yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Hasil analisis data secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar Fikih siswa dengan motivasi belajar rendah. Hal ini berindikasi bahwa siswa yang dengan motivasi belajar tinggi secara rata-rata mempunyai hasil belajar Fikih yang lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Dengan demikian siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih memahami dan menguasai materi pelajaran Fikih dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah.

Hal ini sejalan dengan penjelasan Hamalik (2004:161) yang menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah: (1) mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar, (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan (3) motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi ini akan memengaruhi cepat lambatnya suatu pekerjaan/tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya diantaranya: (1) penelitian Mappedse (2009) menemukan terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar berdasarkan angket menunjukkan bahwa untuk variable hasil belajar (Y) termasuk kategori sedang sebesar 73%. Hal ini dibuktikan terdapat 10 orang atau

23% berada pada kategori sangat tinggi, 0% pada kategori tinggi atau dengan kata lain tidak terdapat hasil belajar pada kategori tinggi, terdapat 32% atau 73% berada pada kategori sedang, dan terdapat 2 orang atau 5% pada kategori rendah, (2) penelitian Suprihatin (2015) menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa, dan (3) hasil penelitian Nurdin (2015) menunjukkan motivasi belajar mempunyai hubungan dengan belajar pendidikan kewarganegaraan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,504 artinya 50,4 % motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar pendidikan kewarganegaraan, sedangkan sisanya 49,6 % ($100\% - 50,4\%$) dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai $t_{hitung} = 7,933 >$ nilai t_{tabel} pada $5\% = 1,670$.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka berpikir yang dinyatakan sebelumnya di bab 2 bahwa Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Namun yang pasti, setiap peserta didik berkeinginan untuk dapat mencapai hasil belajar yang tinggi serta memiliki nilai manfaat dalam kehidupannya. Karena itu, setiap peserta didik memiliki motivasi yang diarahkan dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu dengan segenap kemampuan yang ia miliki. Dengan adanya motivasi dapat menjadi daya penggerak dapat melakukan aktivitas belajarnya secara maksimal.

Peserta didik berkeinginan untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar dengan segala daya upaya yang ia miliki, karena dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan dan tenaga yang sedemikian besar. Karenanya, motivasi adalah aspek-aspek psikologis yang dimiliki oleh setiap individu. Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Guru berperan untuk senantiasa menumbuhkembangkan motivasi belajar peserta didik secara optimal dalam proses pembelajaran. Karena di dalam diri setiap

siswa tersimpan kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*), atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organisme*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajarnya.

Kedudukan motivasi dengan keberhasilan seseorang siswa dalam belajar sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa maka akan semakin besar pula upaya yang ia lakukan untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Karena motivasi dalam diri seseorang menjadi penggerak (*motor*) yang akan mengaktifkan seluruh enegeri yang ada termasuk kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

3. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih

Pengujian hipotesis ketiga terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu. Apabila dilihat rata-rata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah dan diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Rata-rata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih baik menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah lebih baik diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.

Hal ini dimungkinkan karena melalui pembelajaran kolaboratif: (1) siswa berlatih memadukan antara konsep yang diperoleh dari penjelasan pengajar atau dari buku/bacaan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, (2) siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi di luar kelas baik informasi yang sifatnya benda/bacaan, penglihatan (objek kompetitif, TV/radio/internet) maupun orang/pakar atau tokoh, (3) siswa membuat alternatif untuk mengatasi topik/objek yang dibahas, (4), siswa membuat suatu keputusan (sesuai dengan kemampuannya) yang berkaitan dengan konsep yang telah dipelajarinya dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada di masyarakat, (5) merumuskan langkah yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah dan mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Hasil uji Scheffe menunjukkan dari enam kombinasi perbandingan rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu terdapat tiga dari enam menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu:

1. Strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi dengan kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi.
2. Strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi dengan strategi pembelajaran kolaboratif dengan motivasi belajar.
3. Strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah.

Berdasarkan uji lanjutnya dapat dimaknai juga: (1) penerapan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dengan penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan, (2) penerapan strategi pembelajaran kompetitif baik pada siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan, dan (3) penerapan strategi pembelajaran kolaboratif generatif dan motivasi belajar rendah dengan penerapan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Apabila dilihat rata-rata hasil belajar pada kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran portofolio lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata

hasil belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Kemudian rata-rata hasil belajar Fikih pada kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kelompok siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah dan dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Hal ini bermakna bahwa bagi kelompok siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah lebih baik dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif daripada strategi pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian dapatlah ditarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi belajar cukup signifikan mempengaruhi hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.

Selanjutnya memperhatikan betapa luas dan pentingnya mata pelajaran Fikih, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang mampu untuk mendeskripsikan secara rinci, mendefinisikan dan memahami konsep-konsep, memahami teori-teori dan mampu mengevaluasi dan melakukan ketrampilan dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu tidaklah mutlak bahwa strategi pembelajaran portofolio sebagai satu-satunya strategi yang diterapkan pada pembelajaran Fikih. Pada materi Fikih tertentu dapat diterapkan strategi pembelajaran kompetitif ataupun strategi lainnya. Dengan berbagai ragam penerapan strategi pembelajaran pada bidang studi Fikih diharapkan siswa mampu untuk membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk memahami materi ajar bidang studi Fikih.

Di samping itu, penerapan strategi pembelajaran kolaboratif, strategi pembelajaran kompetitif dan strategi pembelajaran lainnya diharapkan siswa mampu mengembangkan atau menggunakan gagasan-gagasannya dalam menyelesaikan masalah pembelajaran, sehingga pengetahuan dan ketrampilan akan dapat diingat dan dipahami dalam memori jangka panjang, dan sewaktu-waktu dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa yakni motivasi belajar dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pemilihan strategi pembelajaran dan kemampuan mendesain pembelajaran Fiqih yang tepat dibutuhkan dan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga akan membantu dalam menentukan strategi pembelajaran, teori belajar, dan media belajar yang cocok untuk digunakan.

Hal ini dilakukan agar pelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian didik dan setiap jam pelajaran tidak terasa membosankan. Jika guru memperhatikan karakteristik siswa, maka besar kemungkinan guru dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal. Hal ini didukung oleh temuan sebelumnya bahwa (1) penerapan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi dengan penerapan strategi pembelajaran portofolio dengan motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan, (2) penerapan strategi pembelajaran kompetitif baik pada siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan, dan (3) penerapan strategi pembelajaran portofolio dan motivasi belajar rendah dengan penerapan strategi pembelajaran kompetitif dengan motivasi belajar rendah tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka berpikir yang peneliti sampaikan di bab 2 bahwa Strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif merupakan bagian dari variabel pengajaran yang didalamnya berurusan dengan bagaimana peran guru dalam menata bahan ajar sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Dua jenis strategi pembelajaran ini memiliki karakteristik kegiatan yang berbeda yakni strategi pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk mencari dan merekonstruksi informasi/pengetahuan dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu pada pembelajaran kolaboratif terjalin interaksi siswa dengan dengan lingkungannya guna mencari informasi seluas-luasnya. Sementara itu pembelajaran kompetitif lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat individual dimana selama proses pembelajaran berlangsung tidak terjalin interaksi dan kerjasama antara siswa.

Pengaruh strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif dapat memiliki variasi bila dilihat dari motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi umumnya adalah mereka yang mudah bergaul, aktif, optimis, bergairah, hidup, semangat, memiliki sifat empati, simpati dan persuasi yang tinggi. Karakteristik semacam ini sangat cocok dan berkembang baik bila kegiatan-kegiatan dilakukan secara kelompok.

Hal ini berarti bahwa penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif dengan peserta didik yang bermotivasi belajar ini akan memberikan pengaruh dan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif. Dengan demikian maka dapat diduga bahwa pengaruh strategi pembelajaran kolaboratif bagi hasil belajar peserta didik dengan motivasi belajar tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan penggunaan strategi kompetitif.

Oleh karena itu ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif terhadap hasil belajar siswa yang bermotivasi belajar tinggi di mana strategi pembelajaran kolaboratif diduga akan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri seperti keinginan belajar yang kuat dan aktif belajar secara mandiri. Karakteristik semacam ini bila diberikan strategi pembelajaran kolaboratif yang menekankan keinginan secara internal dalam dirinya untuk belajar.

Sebaliknya strategi pembelajaran kompetitif akan memiliki dampak yang positif bagi mereka yang memiliki motivasi belajar rendah ini, karena sifat pembelajaran kompetitif yang lebih individual akan lebih efektif bila dilakukan sendiri dibandingkan bersama-sama dengan orang lain.

Oleh karena itu bila tipe ini diberi strategi pembelajaran kompetitif akan memiliki pengaruh yang lebih bagus dibandingkan dengan strategi kolaboratif. Dengan demikian diduga bahwa ada perbedaan pengaruh strategi kolaboratif dan strategi pembelajaran kompetitif terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa yang diberi strategi kompetitif akan lebih bagus dalam memacu semangat berprestasi dan semangat untuk bersaing dengan teman-teman kelasnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dengan sebaik dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur metode ilmiah, akan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapatnya keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain adalah:

Pertama, ketika menjaring data motivasi belajar dengan menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada responden untuk mengisinya, maka dalam pelaksanaannya terdapat kemungkinan siswa dalam memberikan jawaban atau memilih alternatif jawaban kurang serius.

Kedua, pemahaman guru yang kurang dalam mengajarkan materi pelajaran Fikih dengan menerapkan langkah-langkah pada strategi pembelajaran kolaboratif maupun pembelajaran kompetitif. Untuk mengatasinya dilakukan dengan pemberian bahan bacaan yang berkenaan dengan pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kompetitif diberikan rancangan dan bahan perlakuan pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kompetitif dan juga melakukan diskusi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul.

Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas pada pembelajaran pembelajaran kolaboratif dan satu kelas juga pada strategi pembelajaran kompetitif, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke dalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik peserta didik dan materi pelajarannya sesuai dengan karakteristik penelitian ini.

Keempat, walaupun instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, namun instrumen tersebut baru mengukur hasil belajar Fikih yang diperoleh siswa namun belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar Fikih secara keseluruhan, untuk itu penelitian ini dapat digabung dengan penelitian yang lebih mendalam melalui penelitian kualitatif sehingga proses belajar siswa dapat terekam dengan baik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan-simpulan yang dapat ditarik dari hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih. Dalam hal ini rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh $F_{hitung} = 29,57$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. ternyata nilai $F_{hitung} = 29,57 > F_{tabel} = 3,96$. Dengan demikian strategi pembelajaran kolaboratif lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan hasil belajar Fikih siswa.

2. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih. Dalam hal ini rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dengan motivasi belajar rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh diperoleh $F_{hitung} = 4,43$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 4,43 > F_{tabel} = 3,96$.

3. Terdapat pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar, di mana siswa dengan motivasi belajar tinggi lebih tepat diajar menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah lebih tepat diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif.

Hal terbukti melalui pengujian statistik diperoleh diperoleh $F_{hitung} = 7,18$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 7,18 > F_{tabel} = 3,96$.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam bidang studi Fikih. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.

Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila strategi pembelajaran kurang tepat maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu lebih tinggi dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif dari pada strategi pembelajaran kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih, karena dalam pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif, siswa cenderung aktif untuk merekonstruksi sendiri ilmu yang akan diperolehnya, siswa berupaya menemukan pengetahuannya dengan mencari sumber-sumber yang beraneka ragam.

Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Fikih berimplikasi kepada guru untuk melaksanakan strategi pembelajaran kolaboratif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran kolaboratif diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran Fikih dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan strategi pembelajaran kolaboratif maka guru harus terlebih dahulu

dituntut memahami tahapan-tahapan yang terdapat dalam strategi pembelajaran kolaboratif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu berpengaruh terhadap hasil belajar Fikih. Siswa dengan motivasi belajar tinggi mempunyai hasil belajar Fikih lebih tinggi atau unggul dibandingkan dengan siswa dengan motivasi belajar rendah. Pernyataan tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa motivasi belajar signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu.

Motivasi belajar yang dipilah atas motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah ditentukan dari hasil skor hasil angket. Siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki karakter dalam belajar selalu ingin menemukan jawaban. Dengan demikian konsekuensinya apabila siswa dengan motivasi belajar tinggi tentu akan maksimal pula pencapaian hasil belajar Fikih, sebaliknya hal yang berbeda terjadi pada siswa dengan motivasi belajar rendah tingkat pencapaian belajarnya kurang maksimal.

Konsekuensi logis dari pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran Fikih untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Apabila motivasi belajar siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru juga dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan motivasi belajar tinggi digabungkan dengan siswa dengan karakteristik siswa dengan motivasi belajar rendah agar terjalin komunikasi dan saling ketergantungan positif diantara mereka. Dengan demikian siswa diharapkan secara bersama-sama dalam komunitasnya mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Disamping itu siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan oleh orang lain (guru).

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari aspek motivasi belajar mengisyaratkan guru dalam memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan

faktor motivasi belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon suatu ide, gagasan atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berkompetitif. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tergantung dari karakteristik siswa.

Perbedaan motivasi belajar juga berimplikasi kepada guru di dalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. Bagi siswa dengan motivasi belajar tinggi hal tersebut tidaklah menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, tetapi bagi siswa dengan motivasi belajar rendah maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontiniu didalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa.

Pemberian motivasi, membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa akan efektif apabila hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif sebelumnya. Secara khusus bagi siswa-siswa yang berkesulitan belajar maka guru Fikih dapat bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk menanganinya.

Perbedaan motivasi belajar ini juga berimplikasi kepada guru di dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan dan mengarahkan dengan membentuk kelompok belajar atau kelompok diskusi di dalam kelas dimana siswa saling memberikan bantuan kepada siswa dengan kemampuan rendah, dengan demikian kegiatan pembelajaran bagi siswa dengan kemampuan rendah dapat terbantu dalam memahami materi pelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu. Interaksi tersebut terindikasi dari siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif secara rata-rata mempunyai hasil belajar Fikih yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif.

Siswa dengan motivasi belajar rendah secara rata-rata hasil belajar Fikih yang diajard engan strategi pembelajaran kolaboratif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata siswea yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kompetitif.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran kolaboratif lebih tepat digunakan bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu yang memiliki karakteristik motivasi belajar tinggi, sedangkan strategi pembelajaran kompetitif lebih tepat digunakan bagi siswa dengan karakteristik motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Dalam hal ini antara guru dan siswa mempunyai peranan yang sama dan berarti dalam meningkatkan hasil belajar Fikih itu sendiri, sehingga dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka kedua variabel tersebut yaitu strategi pembelajaran dan motivasi belajar perlu menjadi perhatian sekaligus.

Konsekuensi logis dari interaksi strategi pembelajaran dan motivasi belajar berimplikasi kepada guru dan siswa. Untuk guru, agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran di kelas karena melalui penelitian ini terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fikih siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Labuhanbatu. Sedangkan untuk siswa agar selalu berupaya meningkatkan motivasi belajarnya dengan tekun belajar dan yang terpenting adalah mendisiplinkan diri untuk berkomitmen dan konsisten dalam belajar.

C. Saran-Saran

Hasil temuan-temuan penelitian sebelumnya maka dapatlah disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai perancang pembelajaran disarankan memperhatikan karakteristik siswa dalam merancang pembelajaran sehingga dengan demikian guru dapat menetapkan pilihan strategi pembelajaran yang lebih sesuai untuk dilaksanakan karena strategi pembelajaran dan karakteristik siswa merupakan suatu komponen yang dapat menentukan dan mempengaruhi hasil belajar.
2. Guru dalam kegiatan pembelajaran perlu menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran Fikih, karena strategi pembelajaran

kolaboratif memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran Fiqih dibandingkan dengan strategi pembelajaran kompetitif.

3. Kepada penelitian lain disarankan untuk peneliti lain agar menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kompetitif pada bidang studi lainnya dan tidak hanya pada ranah kognitif saja,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Davis, A. *Colaborative Learning*. <http://www.wcer.wisc.edu/archie/cli/cl/doingclk/DCL1.asp>. 1993.
- Davies, Ivor K. *The Management of Learning*. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Sudarsono Sudirjo dkk. Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali bekerjasama Dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka, 2001..
- Dewi, Mia Roosmalisa., Mudakir, Imam dan Murdiyah, Siti. *Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis Lesson Study Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*, Jurnal: Edukasi UNEJ 2016, III (2): 29-33
- Dick, Walter dan Carey, Lou. *The Systematic Design of Instruction. Fouth Edition*. New York: Harper Collin College Publisher, 2005.
- Dimiyati dan Moedjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah, Syaidul Bahri dan Zain, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Gagne, Robert .M. dan Briggs, Lisle .J.. *Principles of Instructional Design*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1979.
- Gredler, Margaret, E. *Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing, 1996.
- Gunawan, Adi. W. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Hajar, Maya Umi., Prihatin, Jekti dan Iqbal, Mochammad Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif Tipe *Analytic Team* Melalui *Lesson Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016, Kerjasama Prodi Pendidikan Biologi FKIP dengan Pusat Studi Lingkungan dan Kependudukan (PSLK) Universitas Muhammadiyah Malang Malang*, 2016
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- _____. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Hamdu, G. dan Lisa, A. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Proses Belajar IPA Di Sekolah Dasar. Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya*. Jurnal: Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011.

- Hill, S. dan Hill, T. *The Collaborative Classroom, A Guide to Cooperative Learning*. Armadale Vic: Eleanor Curtain Publishing, 1996
- Johnson, D. W. dan Johnson, F.P. *Joining Together, Group Theory and Group Skills*. Boston: Allyn and Bacon, 1997.
- Jonnasen, D.H.. *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*. New York: MacMillan Library Reference USA, 1996.
- Lasidos, Pahala Arion dan Matondang, Zulkifli. *Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Rencana Anggaran Biaya Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smkn 2 Siatas Barita – Tapanuli Utara*. Jurnal Educational Building Volume 1, Nomor 1, Juni 2015 : 13 – 22, ISSN : 2477-4898
- Jake M. Laguador. *Cooperative Learning Approach In An Outcomes-Based Environment*. Jurnal: *Internasional Journal of Social Sciences, Arts and Humanities* Vol. 2, No. 2, 2014.
- Lee, Tsui-Er. *Effects of a Cooperative Learning Strategy on the Effectiveness of Physical Fitness Teaching and Constraining Factors*. Jurnal: *Mathematical Problems in Engineering* Volume 2014.
- Marmiati. *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Pkn*. Jurnal: *EDUSCOPE*, Vol. 1 No. 1 Juli 2015 ISSN : 2460 - 4844
- Merril, M.D. *Instructional Design Theory*, New Jersey: Eagle Published, 1981..
- Mudhoffir. *Teknologi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nasution, S. *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ni'matuzahroh, Efektifitas Strategi Membaca Kolaboratif Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar, Jurnal RAP UNP, Vol. 6, No. 2, November 2015.
- Ningsih, Sri Yunita dan Nurseha. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Fishbowl Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 6 Rengat* Jurnal: *Mathematics Education and Science* ISSN: 2579-6550 (online) 2528-4363 (print) Vol. 3, No. 2. April 2018
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. cetakan kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

- Quthb, Sayyid. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press. 2009.
- Reigeluth, C.M., *Instruksional Design Theories and Models : An Overview of Their Currect Status* . London : Lauwrence Erlbaums Assosiates, 1983.
- Rofiq, Zainur., Widodo, Urip dan Fajartanni, Dandhi. *Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Hasil Belajar Gambar Teknik Di Sekolah Menengah Kejuruan* Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 22, Nomor 2, Oktober 2014
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Romiszowski, A.J. *Designing Instructional Systems, Decision Making in Course Planning and Curriculum Design*. London: Kogan, 1981.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Porfesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- _____. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Schmuck, R.A. dan Schmuck, P.A. *Group Processes in the Classroom*. Dubuque, Iowa: WM. C. Brown, 1980
- Seels, Barbara B dan Richey, Rita. C. *Instructional Technology; The Definition And Domains of The Field*. Washington: AECT, Alihbahasa: Dewi S. Prawiradilaga, Raphael Rahardji dan Yusufhadi Miarso. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 1994.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka cipta, 2003.
- Slavin, Robert E. 2004. *Educational Psychology: Teory and Practice*, Forth Edition. Boston: Allyn and Bacon.

- Smittle, Patricia.. *Principles for Effective Teaching*. Journal of Developmental Education, Volume 26, Issue 3, <http://www.nede.appstate.edu/resources/reports/documents>, 2003.
- Snelbecker, E.G. *Learning Theory, Instructional Theory and Psychoeducational Design*, New York: Mc Graw Hill, 1974.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sulistyo, I. *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pembelajaran Kooperatif TGT Pada Pelajaran PKn*. Jurnal: Studi Sosial Vol 4, No 1. 2016.
- Suparman, M. Atwi. *Desain Instruksional Modern Panduang Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tint, San San dan Nyunt, Ei. *Collaborative Learning With Think -Pair -Share Technique*. Jurnal: Computer Applications: An International Journal (CAIJ), Vol.2, No.1, February 2015.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cetakan kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- _____. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Warti, Elis. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. Jurnal: Mosharafa, Pendidikan Matematika STKIP Garut, Volume 8, Nomor 3, April 2016.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2009.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.

Lampiran 1

Tes Hasil Belajar Fikih

Petunjuk

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini cara memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C atau D
2. Kerjakan sendiri tanpa melihat catatan/buku atau mencontek dari teman
3. Selamat bekerja.

Pertanyaan:

1. Maksud dari makanan yang halal dan tayyiban adalah
 - a. Baik dan bergizi
 - b. Bergizi dan mahal
 - c. Baik dan sederhana
 - d. Halal dan baik
2. Maksud dari makanan yang haram adalah
 - a. Makanan yang baik dan bergizi
 - b. Makanan yang bergizi dan enak
 - c. Makanan yang mahal
 - d. Makanan yang dilarang agama untuk di konsumsi.
3. Agama Islam melarang umatnya untuk memakan makanan yang haram karena hal ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan
 - a. keadaan manusia
 - b. kemampuan manusia
 - c. kemauan manusia
 - d. kesehatan manusia
4. Berikut ini adalah dampak mengkonsumsi makanan yang haram bagi manusia, kecuali:
 - a. Merusak tubuh
 - b. Merusak pikiran
 - c. Menimbulkan perilaku yang tidak terkendali
 - d. Rajin belajar
5. Berikut ini yang merupakan jenis makanan yang halal adalah....
 - a. Makanan yang dinyatakan halal dalam al-Qur'an
 - b. Makanan yang enak meskipun tidak bergizi
 - c. Terdapat manfaat dan bisa menggemukkan tubuh
 - d. Rasanya enak dan dibeli di rumah makan terkenal
6. Berikut ini merupakan kriteria makanan yang halal, kecuali....
 - a. Halal zatnya
 - b. Benar cara mendapatkannya
 - c. Harganya tidak mahal
 - d. Proses pengolahannya syar'i

7. Berikut ini adalah perilaku orang yang mengonsumsi makanan halal, kecuali
- pemaaf dan dermawan
 - bertanggungjawab
 - mulia dan terpuji
 - egois dan sulit diatur
8. Minum khamar, berjudi dan mengundi nasib adalah perilaku orang jahiliah, setelah Rasulullah di utus maka perbuatan tersebut
- Dilarang Islam
 - Diboleh karena sudah adat istiadat
 - Dibiarkan saja
 - Tidak ada yang benar
9. Berikut ini yang merupakan jenis makanan yang haram adalah....
- Makanan yang dinyatakan haram dalam al-Qur'an
 - Makanan yang enak meskipun tidak bergizi
 - Terdapat manfaat dan bisa menggemukkan tubuh
 - Rasanya enak dan dibeli di rumah makan terkenal

10. Perhatikan QS. Al-Maidah: 88 berikut!

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ ٨٨

Ayat tersebut merupakan perintah untuk

- Bertaqwa kepada Allah.
 - Rajin beribadah.
 - Makan yang halal dan baik.
 - Menjaga kebersihan lingkungan.
11. Dalil berikut yang menjelaskan tentang halalnya binatang ternak adalah

- وَيُحْرَمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتُ
- كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٍ وَكُلِّ خَمْرٍ حَرَامٌ
- وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
- أَحَلَّتْ لَكُمْ بِهِمَةِ الْأَنْعَامِ

12. Adab yang perlu dilakukan dalam mengonsumsi makanan yang halal adalah:
- Membaca Basmallah
 - Menggunakan tangan kanan
 - Mencuci sebelum dan sesudah makan
 - Jawaban A, B dan C Benar
13. Semua binatang yang bertahan hidup lama di dua alam (darat dan air) hukumnya
- dikonsumsi/dimakan.
- Najis
 - Haram
 - Halal
 - Boleh

14. Berikut ini adalah burung yang halal dimakan kecuali.
- Elang
 - Puyuh
 - Ruak-Ruak
 - Merpati
15. Makan dengan tangan kiri dan tanpa membaca Basmallah adalah:
- Dilarang oleh Rasulullah karena itu perbuatan Syetan
 - Tidak sopan
 - Jawaban A dan B Benar
 - Jawaban A dan B Salah
16. Makanan yang lezat namun dapat membahayakan kesehatan hukumnya adalah
- Halal
 - Makruh
 - Haram
 - Mubah
17. Makanan yang halal zatnya, tetapi didapatkan dengan cara batil, maka hukum makanan tersebut adalah....
- Halal
 - Makruh
 - Haram
 - Mubah
18. Minuman yang lezat namun dapat membahayakan kesehatan hukumnya adalah
- Halal
 - Makruh
 - Haram
 - Mubah
19. Makanan yang halal zatnya, tetapi disembelih dengan tidak menyebut nama Allah, maka hukum makanan tersebut adalah....
- Halal
 - Makruh
 - Haram
 - Mubah
20. Perhatikan daftar pernyataan berikut ini:
- Darah
 - Daging babi
 - Daging sapi
 - Nasi kuning
 - Jamu
- Makanan yang dinyatakan haram dalam QS. Al-Maidah ayat 3 adalah....
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 4
 - 2 dan 5

21. Berikut ini zat adiktif yang membuat orang bisa kecanduan adalah....
- Air soda
 - Cafein
 - Khamar
 - Susu sapi
22. Kodok dilarang untuk dikonsumsi karena....
- Kodok hidup di dua alam
 - Kodok binatang yang menjijikkan
 - Jawaban A dan B Benar
 - Jawaban A dan B Salah
23. Berikut ini yang merupakan akibat meminum khamar adalah....
- Tubuh semakin kuat
 - Daya ingat terganggu
 - Menghangatkan tubuh
 - Emosi menjadi stabil
24. Hikmah mengonsumsi makanan dan minuman halal adalah....
- Menumbuhkan semangat beribadah
 - Perut menjadi lebih kenyang
 - Menghambat penuaan dini
 - Kulit menjadi lebih halus
25. Pak Rahman berburu ke hutan, ketika melepaskan anak panah dia membaca basmallah, maka hukum hasil buruan pak Rahman adalah
- haram dimakan
 - haram dijual
 - halal dimakan
 - subhat
26. Dalam sebuah pesta disediakan minuman keras untuk perilaku ini adalah
- haram
 - boleh untuk menghormati tamu
 - mengikuti adat di desa
 - halal
27. Perhatikan daftar pernyataan berikut ini:
- Daging Rusa
 - Daging Babi
 - Daging Kuda
 - Daging Kelinci
- Makanan yang dinyatakan haram di makan adalah....
- 1
 - 2,
 - 3
 - 4
28. Berikut ini ada dilarang mengonsumsi sabu-sabu kecuali....
- Rajin belajar

- b. Membuat tubuh kurus dan sakit
 - c. Membuat otak terganggu
 - d. Mudah marah dan stress
29. Berikut ini adalah hikmah menghindari menggunakan narkotika kecuali....
- a. Prilaku kasar
 - b. Menumbuhkan semangat beribadah
 - c. Mudah marah
 - d. Mudah melakukan kejahatan
30. Daging ayam diolah dengan bumbu yang lezat dan sedap dan disembelih dengan menyebut nama Allah , menurut ajaran Islam ...
- a. makruh memakannya
 - b. halal memakannya
 - c. haram memakannya
 - d. sunnah memakannya
31. Orang yang selalu menjaga makanannya dan menghindari makanan yang haram maka hal tersebut dilakukan sebagai ...
- a. Menjalankan perintah agama
 - b. Menjaga kesehatan
 - c. Jawaban A dan B Salah
 - d. Jawaban A dan B Benar
32. Daging ayam diolah dengan bumbu yang lezat dan sedap dan disembelih tanpa menyebut nama Allah , menurut ajaran Islam ...
- e. makruh memakannya
 - f. halal memakannya
 - g. haram memakannya
 - h. sunnah memakannya
33. Daging babi diolah dengan bumbu yang lezat dan sedap, menurut ajaran Islam ...
- a. makruh memakannya
 - b. halal memakannya
 - c. haram memakannya
 - d. sunnah memakannya
34. Seorang yang terbiasa makan makanan haram cara berfikir dan perilakunya adalah
- a. pemaaf dan dermawan
 - b. bertanggungjawab
 - c. mulia dan terpuji
 - d. egois dan sulit diatur
35. Organisasi Islam yang mengeluarkan fatwa halal dan haramnya makanan adalah
- a. Badan Pengawas Obat dan Makanan
 - b. Majelis Ulama Indonesia
 - c. Majelis Ta'lim Indonesia
 - d. Ikatan Dokter Indonesia

36. Berikut ini adalah dampak mengkonsumsi minuman keras bagi manusia, kecuali:
- Merusak tubuh
 - Merusak pikiran
 - Menimbulkan perilaku yang tidak terkendali
 - Terlihat jagoan
37. Berikut ini ada dilarang mengkonsumsi ganja kecuali....
- Semangat belajar
 - Membuat tubuh kurus dan sakit
 - Membuat otak terganggu
 - Mudah marah dan stress
38. Berikut ini adalah adab makan dengan yang dianjurkan Rasulullah, kecuali
- Membaca Basmallah
 - Menggunakan tangan kanan
 - Tidak berdiri sewaktu makan/minum
 - Jawaban A, B, dan C Benar
39. Agama Islam menganjurkan kepada umatnya untuk selalu makan yang halal karena hal ini menunjukkan bahwa Islam memperhatikan
- keadaan manusia
 - kemampuan manusia
 - kemauan manusia
 - kesehatan manusia

Lampiran 2

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

1. Petunjuk Pengisian

Untuk kepentingan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, instrumen penelitian yang terdiri dari sejumlah pernyataan diberikan kepada siswa/i. Sebelum menjawab, responden diharapkan dapat memahami secara benar terhadap pertanyaan yang diajukan untuk menilai diri sendiri, bukan dijawab orang lain.

Adapun cara mengisi atau menjawab kuesioner ini adalah sebagai berikut ; Di sebelah kanan pernyataan telah tersedia 4 (empat) kotak.

SS	S	P	TP

Berilah tanda cek (✓) pada :

Kotak pertama dari kiri :

apabila saudara **sangat sering** (SS) 80 – 100% melakukannya

Kotak kedua :

apabila saudara **sering** (SS) 60 – 79% melakukannya

Kotak ketiga :

apabila saudara **pernah** (P) 20 – 39% melakukannya

Kotak kelima :

apabila saudara **tidak pernah** (TP) 0 – 19% melakukannya

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	P	TP
1.	Saya memperhatikan apa yang dipikirkan orang tentang hasil belajar saya.				
2.	Saya senang memiliki seseorang yang mengatur cita-citaku.				
3.	Semakin sulit masalah yang dihadapi, semakin tertarik saya untuk menyelesaikannya.				
4.	Saya berusaha keras untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.				
5.	Bagi saya, kesuksesan berarti dapat melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain.				
6.	Saya lebih mementingkan kegiatan belajar daripada melakukan pekerjaan rutin dirumah.				
7.	Saya terlebih dahulu mempelajari materi yang belum disampaikan guru.				
8.	Saya merasa puas bila guru memberikan pelajaran dengan baik.				
9.	Saya selalu memikirkan tentang prestasi belajar.				
10.	Saya yakin tidak ada manfaatnya melakukan sesuatu yang baik jika tidak diketahui orang lain.				
11.	Sangat penting bagi saya untuk mengetahui pelajaran yang diminati.				
12.	Saya melakukan usaha sendiri dalam menghadapi kesulitan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari.				
13.	Saya merasa wajar bila guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya.				
14.	Saya tidak pernah mengerjakan tugas guru bila saya tidak hadir pada saat tugas diberikan.				
15.	Saya tidak pernah belajar dirumah sebab				

	telah mendengarkan penjelasan di kelas.				
16.	Saya yakin dengan belajar sungguh-sungguh maka cita-citaku akan tercapai.				
17.	Saya berharap guru memberikan hadiah untuk siswa yang berprestasi.				
18.	Bagi saya, tidak ada salahnya jika sekali-kali tidak mengikuti pelajaran di kelas.				
19.	Saya sangat termotivasi dengan prestasi yang diperoleh.				
20.	Saya suka mencoba menyelesaikan masalah yang sulit.				
21.	Saya ingin orang lain mengetahui betapa tekunnya saya belajar.				
22.	Saya mengerjakan tugas untuk mata pelajaran yang disukai saja.				
23.	Saya belajar dengan tekun karena khawatir gagal mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.				
24.	Saya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya.				
25.	Mata pelajaran yang tidak saya sukai, tetap saya pelajari dengan tekun, sebab bagi saya semua pelajaran sama pentingnya.				
26.	Bila ada hal yang tidak dapat saya pahami, maka saya akan bertanya kepada teman atau guru.				
27.	Saya tidak suka membaca buku di perpustakaan, sebab menurut pandangan saya belajar di rumah lebih memberi makna daripada di perpustakaan.				
28.	Dalam bersaing untuk mendapatkan prestasi yang baik saya akan melakukan segala cara.				
29.	Saya merasa tidak nyaman jika ada teman yang memiliki prestasi yang lebih baik.				

Lampiran 4. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar Fikih

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR TES																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	5	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
8	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
10	10	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
11	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
15	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
18	18	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
19	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
22	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
24	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
25	25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
26	26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
27	27	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0
28	28	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
29	29	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
30	30	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
B		18	19	22	17	19	18	20	19	19	17	19	19	18	20	18	19	21	19	19
p		0.60	0.63	0.73	0.57	0.63	0.60	0.67	0.63	0.63	0.57	0.63	0.63	0.60	0.67	0.60	0.63	0.70	0.63	0.63
q		0.40	0.37	0.27	0.43	0.37	0.40	0.33	0.37	0.37	0.43	0.37	0.37	0.40	0.33	0.40	0.37	0.30	0.37	0.37
pq		0.240	0.232	0.196	0.246	0.232	0.240	0.222	0.232	0.232	0.246	0.232	0.232	0.240	0.222	0.240	0.232	0.210	0.232	0.232

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
1	0		0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1

18	19	16	18	19	19	18	19	18	19	17	19	18	18	18	18	18	18	19	17	18
0.60	0.63	0.53	0.60	0.63	0.63	0.60	0.63	0.60	0.63	0.57	0.63	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.60	0.63	0.57	0.60
0.40	0.37	0.47	0.40	0.37	0.37	0.40	0.37	0.40	0.37	0.43	0.37	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.40	0.37	0.43	0.40
0.240	0.232	0.249	0.240	0.232	0.232	0.240	0.232	0.240	0.232	0.246	0.232	0.240	0.240	0.240	0.240	0.240	0.240	0.232	0.246	0.240

Y
37
38
4
39
2
40
4
40
4
3
40
40
2
27
2
1
37
26
37
39
37
38
12
38
33
37
16
11
30
27

741
9.397

Pengujian Reliabilitas Tes Hasil Belajar Fikih

Uji keterandalan (reliabilitas) instrumen tes hasil belajar Fikih dianalisis dengan teknik Kuder Richardson (KR-20). Rumus KR-20 untuk menguji reliabilitas tes hasil belajar digunakan rumus KR-20, yaitu :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \times \frac{S^2 - \sum pq}{S^2}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas

k = banyaknya butir soal

S^2 = varians

p = proporsi subjek yang menjawab benar

$q = 1-p$

Dimana :

$k = 40$

$\sum pq = 9,397$

Varians total S^2 dicari harga sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Dimana harga:

$Y = 741$

$Y^2 = 25333$

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{25333 - \frac{(741)^2}{30}}{30} \\ &= 234,34 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus KR 20 diperoleh reliabilitas tes hasil belajar Fikih sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{40}{40-1} \frac{234,34 - 9,397}{234,34} \\ &= 1,025 \times 0,959 \\ &= 0,982 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,982. Selanjutnya dengan merujuk Sudijono (2002) suatu tes dikatakan reliabel apabila koefisien $\geq 0,70$. Dengan demikian tes hasil belajar Fikih tersebut reliabel.

Lampiran 5. Indeks Kesukaran dan Daya Beda Tes Hasil Belajar Fikih

NO	Kelompok Atas	NOMOR BUTIR TES																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
8	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
11	17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
14	26	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
	BA	14	14	14	12	14	14	13	14	14	12	13	14	13	13	14	14	14	12	14
	JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	PA	0.933	0.933	0.933	0.800	0.933	0.933	0.867	0.933	0.933	0.800	0.867	0.933	0.867	0.867	0.933	0.933	0.933	0.800	0.933
	Kelompok Bawah																			
1	29	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1
2	14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1
3	30	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1
4	18	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
5	27	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
6	23	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0
7	28	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
8	3	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
9	7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0
10	9	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
11	10	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
12	5	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
13	13	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
14	15	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	BB	4	4	7	4	4	4	6	4	4	4	5	4	5	6	4	4	6	6	4
	JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
	PB	0.267	0.267	0.467	0.267	0.267	0.267	0.400	0.267	0.267	0.267	0.333	0.267	0.333	0.400	0.267	0.267	0.400	0.400	0.267
	P	0.600	0.600	0.700	0.533	0.600	0.600	0.633	0.600	0.600	0.533	0.600	0.600	0.600	0.633	0.600	0.600	0.667	0.600	0.600
	D	0.667	0.667	0.467	0.533	0.667	0.667	0.467	0.667	0.667	0.533	0.533	0.667	0.533	0.467	0.667	0.667	0.533	0.400	0.667

20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Y
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	39
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	38
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	38
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	37
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	37
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33
14	14	12	14	12	14	14	14	14	14	13	12	14	14	14	13	14	13	12	12	14	
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
0.933	0.933	0.800	0.933	0.800	0.933	0.933	0.933	0.933	0.933	0.867	0.800	0.933	0.933	0.933	0.867	0.933	0.867	0.800	0.800	0.933	
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30
1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	27
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	27
0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26
1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	16
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	12
1	0		0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	11
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	4	3	3	6	4	3	4	3	4	4	6	3	3	3	5	3	4	6	4	3	
15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
0.267	0.267	0.200	0.200	0.400	0.267	0.200	0.267	0.200	0.267	0.267	0.400	0.200	0.200	0.200	0.333	0.200	0.267	0.400	0.267	0.200	
0.600	0.600	0.500	0.567	0.600	0.600	0.567	0.600	0.567	0.600	0.567	0.600	0.567	0.567	0.567	0.600	0.567	0.567	0.600	0.533	0.567	
0.667	0.667	0.600	0.733	0.400	0.667	0.733	0.667	0.733	0.667	0.600	0.400	0.733	0.733	0.733	0.533	0.733	0.600	0.400	0.533	0.733	

Lampiran 6 Uji Coba Angket Motivasi Belajar

NO. URUT	NO. SUBJEK	NOMOR BUTIR ANGKET																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	
2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
6	6	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	
7	7	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
8	8	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
10	10	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	
11	11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
12	12	3	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	
13	13	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	
14	14	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	
15	15	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
16	16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
17	17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
18	18	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
20	20	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	
21	21	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
22	22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
23	23	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
24	24	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	
25	25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
26	26	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	1	1	
27	27	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
28	28	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	
29	29	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	
30	30	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	
N =	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
ΣX =	89	99	97	100	96	99	92	99	99	97	89	89	92	89	99	95	95	95	
ΣX² =	285	349	339	356	334	349	308	349	349	337	285	285	304	285	349	331	331	331	
ΣXY =	8675	9805	9558	9891	9517	9805	8970	9805	9805	9583	8675	8675	8956	8675	9805	9458	9458	9458	
r =	0.589	0.931	0.768	0.909	0.840	0.931	0.553	0.931	0.931	0.847	0.589	0.589	0.575	0.589	0.931	0.849	0.849	0.849	
r_{TABEL} =	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
status =	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
PERHITUNGAN RELIABILITAS ANGKET																			
σ_b² =	0.699	0.743	0.846	0.756	0.893	0.743	0.862	0.743	0.743	0.779	0.699	0.699	0.729	0.699	0.743	1.006	1.006	1.006	

18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Y
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	86
4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	107
4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	111
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	109
3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	89
4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	109
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84
4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	105
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	2	2	1	50
2	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	73
1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	39
3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	80
4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112
4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	110
3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	96
4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	1	4	111
4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112
3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	1	1	3	72
4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	90
4	2	4	4	4	1	2	4	4	1	1	1	4	91
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	59
3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	85
3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	101
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84
4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	96

30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	2823
99	80	95	99	95	92	89	95	99	89	92	89	95	
349	248	331	349	331	308	285	331	349	297	308	297	331	
9805	7613	9458	9805	9458	8970	8675	9458	9805	8709	8970	8709	9458	
0.931	0.130	0.849	0.931	0.849	0.553	0.589	0.849	0.931	0.523	0.553	0.523	0.849	
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	
V	INV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	

0.743	1.156	1.006	0.743	1.006	0.862	0.699	1.006	0.743	1.099	0.862	1.099	1.006	25.418
-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	-------	---------------

Lampiran 7

Pengujian Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Pengujian reliabilitas angket motivasi belajar digunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pernyataan angket
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir angket
- σ_t^2 = varians total

Dimana :

$$N = 30$$

$$k = 30$$

$$\sum \sigma_b^2 = 25,418$$

$$\text{Skor total (Y)} = 2823$$

σ_t^2 dicari dengan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N}}{N}$$

Harga-harganya:

$$Y = 2823$$

$$Y^2 = 278009$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{278009 - \frac{(2823)^2}{30}}{30} \\ &= 412,15 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh reliabilitas angket sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{25,418}{412,15} \right) \\ &= 0,970 \end{aligned}$$

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Strategi Pembelajaran Kolaboratif)

Satuan Pendidikan : MIN 2 Labuhanbatu
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Semester : VI/I
Alokasi waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

Kompetensi Dasar

3.1 Memahami ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi.

Indikator

1. Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram.
2. Menjelaskan ayat terkait dengan makanan halal dan haram.
3. Menjelaskan contoh makanan halal dan haram.
4. Menjelaskan dampak mengkonsumsi makanan halal dan haram.

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram dengan tepat.
2. Menjelaskan ayat terkait dengan makanan halal dan haram dengan tepat.
3. Menjelaskan contoh makanan halal dan haram dengan tepat
4. Menjelaskan dampak mengkonsumsi makanan halal dan haram dengan tepat.

Materi Pelajaran

1. Pengertian makanan halal dan haram
2. Ayat terkait dengan makanan halal dan haram.
3. Contoh makanan halal dan haram
4. Dampak mengkonsumsi makanan halal dan haram

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembukaan

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya guru menerangkan relevansi materi dengan yang ditemui dalam kegiatan di luar madrasah

Kegiatan Inti

- Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemaparan guru dengan cara inisiasi, dan invitasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan.
- Guru bersama siswa membentuk kelompok belajar/diskusi. Kemudian dilanjutkan dengan penugasan kelompok dan penetapan tata tertib kelompok belajar.

- Melalui kegiatan kelompok belajar, siswa mengkonstruksi pengetahuannya tentang konsep materi ajar. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan siswa melakukan diskusi yang berkaitan dengan materi ajar.
- Selama proses kegiatan belajar maka terjadi interaksi dan saling ketergantungan positif di antara siswa dalam kelompoknya guna memecahkan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sedangkan peran guru adalah memonitoring kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.
- Setelah proses pembentukan konsep yang berlangsung dalam kelompok belajar maka setiap kelompok memaparkan hasilnya di depan kelas. Dalam pemaparan hasil tersebut, maka terjadi keterlibatan emosional dan terdapat rasa saling percaya antara satu siswa dengan siswa dalam kelompoknya untuk mempertahankan hasil diskusinya di dalam kelas.
- Selama proses pemaparan kelompok dan tanya jawab antara siswa maka peran guru adalah meluruskan apabila terjadi miskonsepsi yang terjadi dalam proses pembelajaran

Kegiatan Penutup

- Merangkum materi pelajaran.
- Memberi apresiasi kepada seluruh siswa agar termotivasi

Sumber Belajar

1. Poster Makanan Halal dan Haram.
2. Buku Fikih VI MI

Penilaian

- Objektif tes (pilihan ganda)

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Strategi Pembelajaran Kompetitif)

Satuan Pendidikan : MIN 2 Labuhanbatu
 Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas/Semester : VI/I
 Alokasi waktu : 6 x 35 menit (3 x pertemuan)

Kompetensi Dasar

3.1 Memahami ketentuan makanan halal dan haram dikonsumsi.

Indikator

1. Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram.
2. Menjelaskan ayat terkait dengan makanan halal dan haram.
3. Menjelaskan contoh makanan halal dan haram.
4. Menjelaskan dampak mengkonsumsi makanan halal dan haram.

Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai siswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian makanan halal dan haram dengan tepat.
2. Menjelaskan ayat terkait dengan makanan halal dan haram dengan tepat.
3. Menjelaskan contoh makanan halal dan haram dengan tepat
4. Menjelaskan dampak mengkonsumsi makanan halal dan haram dengan tepat.

Materi Pelajaran

1. Pengertian makanan halal dan haram
2. Ayat terkait dengan makanan halal dan haram.
3. Contoh makanan halal dan haram
4. Dampak mengkonsumsi makanan halal dan haram

Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembukaan

- Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pemaparan guru dengan cara inisiasi, dan invitasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengundang dan memusatkan perhatian siswa.

Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan tentang materi ajar.
- Guru memberikan penugasan individual yang harus dikerjakan siswa secara individu. Oleh karenanya tidak ada pembagian kerja di antara siswa.

- Selama proses pengerjaan tugas secara individual sehingga masing-masing siswa sibuk dengan tugasnya sendiri sehingga kurang terjadi saling interaksi diantara siswa.
- Setelah proses pengerjaan tugas individual selesai, maka dilakukan penilaian yang bersifat individual yang dilakukan guru terhadap hasil kerja masing-masing siswa.

Kegiatan Penutup

- Merangkum materi pelajaran.
- Memberi apresiasi kepada seluruh siswa agar termotivasi

Sumber Belajar

1. Poster Makanan Halal dan Haram.
2. Buku Fikih Kelas VI MI

Penilaian

- Objektif tes (pilihan ganda)

Lampiran 10

Data Hasil Belajar Fikih

1. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	20	21	23
2	28	22	32
3	36	23	23
4	23	24	26
5	25	25	29
6	36	26	27
7	21	27	25
8	34	28	31
9	25	29	24
10	27	30	29
11	34	31	31
12	22	32	30
13	34	33	31
14	27	34	27
15	25	35	26
16	32	36	30
17	28	37	30
18	29	38	24
19	32	39	30
20	29	40	29

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\text{Range} = \text{Data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 36 - 20$$

$$= 16$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 40$$

$$= 1 + (3,3) 1,60$$

$$= 6,28 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 16/6$$

$$= 2,66 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
20 – 22	3	21	63	441	1323
23 – 25	9	24	216	576	5184
26 – 28	8	27	216	729	5832
29 – 31	11	30	330	900	9900
32 – 34	7	33	231	1089	7623
35 – 37	2	36	72	1296	2592
Jumlah	40	-	1126	-	32454

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{1126}{40}$$

$$= 28$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{3}{3 + 4} \right)$$

$$= 28,5 + 1,26$$

$$= 29,76$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned}
 &= 25,5 + 3 \left(\frac{20 - 12}{8} \right) \\
 &= 25,5 + 3 \\
 &= 28,5
 \end{aligned}$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{40 \times 32454 - (1128)^2}{40(40-1)} \\
 &= \frac{1298160 - 1272384}{1560} \\
 &= \frac{25776}{1560} \\
 &= 16,52
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{16,52}$) = 4,06

2. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	31	21	20
2	19	22	24
3	30	23	29
4	22	24	28
5	25	25	34
6	27	26	25
7	29	27	21
8	31	28	27
9	24	29	28
10	30	30	29
11	26	31	22
12	25	32	27
13	27	33	24
14	28	34	25
15	23	35	32
16	27	36	23
17	31	37	31

18	33	38	29
19	34	39	25
20	26	40	26

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) 1,60 \\ &= 6,28 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	7	23	161	529	3703
25 – 27	13	26	338	676	8788
28 – 30	9	29	261	841	7569
31 – 33	6	32	192	1024	6144
34 – 36	2	35	70	1225	2450
Jumlah	40	-	1077	-	29854

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{1077}{40} \end{aligned}$$

$$= 26,92$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{6}{6 + 4} \right)$$

$$= 24,5 + 1,8$$

$$= 26,3$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$M_e = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{20 - 10}{13} \right)$$

$$= 24,5 + 2,31$$

$$= 26,81$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{40 \times 29854 - (1082)^2}{40(40-1)}$$

$$= \frac{1194160 - 1170724}{1560}$$

$$= \frac{23436}{1560}$$

$$= 15,02$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{15,02}$) = 3,87

3. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	28	17	30
2	36	18	27
3	36	19	31
4	34	20	26
5	34	21	25
6	34	22	27
7	32	23	26
8	32	24	29
9	32	25	28
10	31	26	34
11	30	27	28
12	30	28	29
13	30	29	24
14	30	30	23
15	29	31	31
16	31	32	29

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku

- a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 23 \\ &= 13 \end{aligned}$$

- b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 32 \\ &= 1 + (3,3) 1,51 \\ &= 5,98 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

- c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$p = \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= 13/5$$

$$= 2,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 3}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
23 – 25	3	24	72	576	1728
26 – 28	7	27	189	729	5103
29 – 31	12	30	360	900	10800
32 – 34	8	33	264	1089	8712
35 – 37	2	36	72	1296	2592
Jumlah	32	-	958	-	28935

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{958}{32}$$

$$= 29,93$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{5}{5 + 4} \right)$$

$$= 28,5 + 1,65$$

$$= 30,15$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 28,5 + 3 \left(\frac{16 - 10}{12} \right)$$

$$= 28,5 + 1,5$$

$$= 30$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{32 \times 28935 - (957)^2}{32(32-1)}$$

$$= \frac{925920 - 915849}{992}$$

$$= \frac{10071}{992}$$

$$= 10,15$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{10,15}$) = 3,18

4. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah

No	Hasil Belajar	No	Hasil Belajar
1	20	25	24
2	23	26	19
3	25	27	22
4	21	28	25
5	25	29	29
6	27	30	24
7	22	31	30
8	27	32	27
9	25	33	28
10	28	34	23
11	29	35	31
12	29	36	33
13	23	37	34
14	23	38	20
15	26	39	24
16	29	40	25
17	27	41	21
18	25	42	27
19	24	43	22
20	29	44	27

21	31	45	25
22	31	46	32
23	27	47	25
24	26	48	26

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 48 \\ &= 1 + (3,3) 1,68 \\ &= 6,54 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	5	20	100	400	2000
22 – 24	11	23	253	529	5819
25 – 27	18	26	468	676	12168
28 – 30	8	29	232	841	6728
31 – 33	5	32	160	1024	5120
34 – 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	48	-	1248	-	33060

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \underline{1248} \end{aligned}$$

$$48$$

$$= 26$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{7}{7 + 10} \right)$$

$$= 24,5 + 1,23$$

$$= 25,73$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$M_e = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{24 - 16}{18} \right)$$

$$= 24,5 + 1,32$$

$$= 25,82$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{48 \times 33060 - (1248)^2}{48(48-1)}$$

$$= \frac{1586880 - 1557504}{2256}$$

$$= \frac{29376}{2256}$$

$$= 13,02$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{13,02}$) = 3,60

5. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	28
2	36
3	36
4	34
5	34
6	34
7	32
8	32
9	32
10	31
11	30
12	30
13	30
14	30
15	29

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 28 \\ &= 8 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 15 \\ &= 1 + (3,3) 1,17 \\ &= 4,86 \quad \text{banyaknya kelas diambil 5} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 8/5 \\ &= 1,6 \quad \text{untuk data ini p diambil 2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
28 – 29	2	28,5	57	812,25	1624,5
30 – 31	4	30,5	122	930,25	3721
32 – 33	4	32,5	130	1056,25	4225
34 – 35	3	34,5	103,5	1190,25	3570,75
36 – 37	2	36,5	73	1332,25	2664,5
Jumlah	15	-	485,5	-	15805,75

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \frac{485,5}{15} \\ &= 32,36\end{aligned}$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$\begin{aligned}\text{Mo} &= b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\ &= 29,5 + 2 \left(\frac{2}{2 + 0} \right) \\ &= 29,5 + 2 \\ &= 31,5\end{aligned}$$

c. Menentukan Median (Me)

$$\begin{aligned}\text{Me} &= b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right) \\ &= 31,5 + 2 \left(\frac{7,5 - 6}{4} \right) \\ &= 31,5 + 0,75\end{aligned}$$

$$= 32,25$$

d. Menentukan varians

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\
 &= \frac{15 \times 15805,75 - (485,5)^2}{15(15-1)} \\
 &= \frac{237086,25 - 235710,25}{210} \\
 &= \frac{1376}{210} \\
 &= 6,55
 \end{aligned}$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{6,55}$) = 2,55

6. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	20
2	23
3	25
4	21
5	25
6	27
7	22
8	27
9	25
10	28
11	29
12	29
13	23
14	23
15	26
16	29
17	27
18	25
19	24
20	29
21	31

22	31
23	27
24	26
25	24

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 31 - 20 \\ &= 11 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 25 \\ &= 1 + (3,3) 1,39 \\ &= 5,58 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 11/6 \\ &= 1,83 \quad \text{untuk data ini p diambil 2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
20 – 21	2	20,5	41	420,25	840,5
22 – 23	4	22,5	90	506,25	2025
24 – 25	6	24,5	147	600,25	3601,5
26 – 27	6	26,5	159	702,25	4213,5
28 – 29	5	28,5	142	812,25	4061,25
30 – 31	2	30,5	61	930,25	1860,5
Jumlah	25	-	646	-	16602,25

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum f_i x_i}{f_i} \\ &= \underline{646} \end{aligned}$$

$$25$$

$$= 26$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 23,5 + 2 \left(\frac{2}{2 + 0} \right)$$

$$= 23,5 + 2$$

$$= 25,5$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$M_e = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 25,5 + 2 \left(\frac{12,5 - 12}{6} \right)$$

$$= 25,5 + 0,16$$

$$= 25,66$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{25 \times 16602,25 - (640,5)^2}{25(25-1)}$$

$$= \frac{415056,25 - 410240,25}{600}$$

$$= \frac{4816}{600}$$

$$= 8,02$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{8,02}$) = 2,83

7. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Hasil Belajar
1	31
2	30
3	27
4	31
5	26
6	25
7	27
8	26
9	29
10	28
11	34
12	28
13	29
14	24
15	23
16	31
17	29

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 23 \\ &= 11 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 17 \\ &= 1 + (3,3) 1,23 \\ &= 5,06 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 11/6 \end{aligned}$$

= 1,83 untuk data ini p diambil 2

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
23 – 24	2	23,5	47	552,25	1104,5
25 – 26	3	25,5	76,5	650,25	1950,75
27 – 28	4	27,5	110	756,25	3025
29 – 30	4	29,5	118	870,25	3481
31 – 32	3	31,5	94,5	992,25	2976,75
33 – 34	1	33,5	33,5	1122,25	1122,25
Jumlah	17	-	478	-	13660,25

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{478}{17}$$

$$= 28$$

b. Menentukan Modus (Mo)

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 26,5 + 2 \left(\frac{1}{1 + 0} \right)$$

$$= 26,5 + 2$$

$$= 28,5$$

c. Menentukan Median (Me)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 26,5 + 2 \left(\frac{8,5 - 5}{4} \right)$$

$$= 26,5 + 1,75$$

$$= 28,25$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{17 \times 13660,25 - (479,5)^2}{17(17-1)}$$

$$= \frac{232224,25 - 229920,25}{272}$$

$$= \frac{2304}{272}$$

$$= 8,47$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{8,47}$) = 2,91

8. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Hasil Belajar
1	19
2	22
3	25
4	29
5	24
6	30
7	27
8	28
9	23
10	31
11	33
12	34
13	20
14	24
15	25
16	21
17	27
18	22

19	27
20	25
21	32
22	25
23	26

Data di atas selanjutnya diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Menentukan range

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 19 \\ &= 15 \end{aligned}$$

b. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 23 \\ &= 1 + (3,3) 1,36 \\ &= 5,48 \quad \text{banyaknya kelas diambil 6} \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$\begin{aligned} p &= \frac{\text{range}}{\text{banyak kelas}} \\ &= 15/6 \\ &= 2,5 \quad \text{untuk data ini p diambil 3} \end{aligned}$$

Berdasarkan perolehan data di atas maka dapat dibuat tabel kerja sebagai berikut:

Skor	Fi	Xi	Fixi	xi ²	Fi xi ²
19 – 21	3	20	60	400	1200
22 – 24	5	23	115	529	2645
25 – 27	8	26	208	676	5408
28 – 30	3	29	87	841	2523
31 – 33	3	32	96	1024	3072
34 – 36	1	35	35	1225	1225
Jumlah	23		599		16073

a. Perhitungan Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$= \frac{599}{23}$$

$$= 26,04$$

b. Menentukan Modus (M_o)

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{3}{3 + 5} \right)$$

$$= 24,5 + 1,13$$

$$= 25,63$$

c. Menentukan Median (M_e)

$$M_e = b + p \left(\frac{1/2 n - F}{f} \right)$$

$$= 24,5 + 3 \left(\frac{11,5 - 8}{8} \right)$$

$$= 24,5 + 1,29$$

$$= 25,79$$

d. Menentukan varians

$$S^2 = \frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{23 \times 16073 - (601)^2}{23(23-1)}$$

$$= \frac{369679 - 361201}{506}$$

$$= \frac{8478}{506}$$

$$= 16,75$$

e. Simpangan baku

Simpangan baku (s) adalah dengan menarik akar varians ($\sqrt{16,75}$) = 4,09

Lampiran 11

PENGUJIAN NORMALITAS DATA HASIL BELAJAR FIKIH

1. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-2,9400	0,0016	0,0250	0,0234
2	21	1	2	-2,5800	0,0049	0,0500	0,0451
3	22	1	3	-2,2200	0,0132	0,0750	0,0618
4	23	1	4	-1,8600	0,0314	0,1000	0,0686
5	23	1	5	-1,8600	0,0314	0,1250	0,0936
6	23	1	6	-1,8600	0,0314	0,1500	0,1186
7	24	1	7	-1,4900	0,0681	0,1750	0,1069
8	24	1	8	-1,4900	0,0681	0,2000	0,1319
9	25	1	9	-1,1400	0,1292	0,2250	0,0958
10	25	1	10	-1,1400	0,1292	0,2500	0,1208
11	25	1	11	-1,1400	0,1292	0,2750	0,1158
12	25	1	12	-1,1400	0,1292	0,3000	0,1078
13	26	1	13	-0,7800	0,2177	0,3250	0,1073
14	26	1	14	-0,7800	0,2177	0,3500	0,1323
15	27	1	15	-0,4200	0,3372	0,3750	0,0378
16	27	1	16	-0,4200	0,3372	0,4000	0,0625
17	27	1	17	-0,4200	0,3372	0,4250	0,0878
18	27	1	18	-0,4200	0,3372	0,4500	0,1128
19	28	1	19	-0,0500	0,4801	0,4750	0,0051
20	28	1	20	-0,0500	0,4801	0,5000	0,0199
21	29	1	21	0,3100	0,6217	0,5250	0,0967
22	29	1	22	0,3100	0,6217	0,5500	0,0717
23	29	1	23	0,3100	0,6217	0,5750	0,0467
24	29	1	24	0,3100	0,6217	0,6000	0,0217
25	29	1	25	0,3100	0,6217	0,6250	0,0033
26	30	1	26	0,6700	0,7486	0,6500	0,0986
27	30	1	27	0,6700	0,7486	0,6750	0,0736
28	30	1	28	0,6700	0,7486	0,7000	0,0486
29	31	1	29	1,0300	0,8485	0,7250	0,1235
30	31	1	30	1,0300	0,8485	0,7500	0,0984
31	31	1	31	1,0300	0,8485	0,7750	0,0735
32	32	1	32	1,3900	0,9177	0,8000	0,1177
33	32	1	33	1,3900	0,9177	0,8250	0,0927
34	32	1	34	1,3900	0,9177	0,8500	0,0677
35	32	1	35	1,3900	0,9177	0,8750	0,0425

36	34	1	36	2,1100	0,9826	0,9000	0,0826
37	34	1	37	2,1100	0,9826	0,9250	0,0576
38	34	1	38	2,1100	0,9826	0,9500	0,0326
39	36	1	39	2,8300	0,9977	0,9750	0,0227
40	36	1	40	2,8300	0,9977	1,0000	0,0023
<p>N = 40 Rata-rata = 28,15 Simpangan Baku = 2,77 Lo = 0,1323 Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,1400 Lo < Lt maka data berdistribusi normal</p>							

2. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-2,1700	0,0150	0,0250	0,0100
2	20	1	2	-1,8900	0,0294	0,0500	0,0206
3	21	1	3	-1,6200	0,0526	0,0750	0,0224
4	22	1	4	-1,3500	0,0885	0,1000	0,0115
5	22	1	5	-1,3500	0,0885	0,1250	0,0365
6	23	1	6	-1,0700	0,1423	0,1500	0,0077
7	23	1	7	-1,0700	0,1423	0,1750	0,0327
8	24	1	8	-0,8000	0,2119	0,2000	0,0119
9	24	1	9	-0,8000	0,2119	0,2250	0,0131
10	24	1	10	-0,8000	0,2119	0,2500	0,0381
11	25	1	11	-0,5300	0,2981	0,2750	0,0231
12	25	1	12	-0,5300	0,2981	0,3000	0,0019
13	25	1	13	-0,5300	0,2981	0,3250	0,0269
14	25	1	14	-0,5300	0,2981	0,3500	0,0519
15	25	1	15	-0,5300	0,2981	0,3750	0,0769
16	26	1	16	-0,2500	0,4013	0,4000	0,0013
17	26	1	17	-0,2500	0,4013	0,4250	0,0237
18	26	1	18	-0,2500	0,4013	0,4500	0,0487
19	27	1	19	0,0200	0,492	0,4750	0,0170
20	27	1	20	0,0200	0,492	0,5000	0,0080
21	27	1	21	0,0200	0,492	0,5250	0,0330
22	27	1	22	0,0200	0,492	0,5500	0,0580
23	27	1	23	0,0200	0,492	0,5750	0,0830
24	28	1	24	0,2900	0,6141	0,6000	0,0141
25	28	1	25	0,2900	0,6141	0,6250	0,0109
26	28	1	26	0,2900	0,6141	0,6500	0,0359
27	29	1	27	0,5600	0,7123	0,6750	0,0373
28	29	1	28	0,5600	0,7123	0,7000	0,0123

29	29	1	29	0,5600	0,7123	0,7250	0,0127
30	29	1	30	0,5600	0,7123	0,7500	0,0377
31	30	1	31	0,8400	0,7996	0,7750	0,0246
32	30	1	32	0,8400	0,7996	0,8000	0,0004
33	31	1	33	1,1200	0,8686	0,8250	0,0436
34	31	1	34	1,1200	0,8686	0,8500	0,0186
35	31	1	35	1,1200	0,8686	0,8750	0,0064
36	31	1	36	1,1200	0,8686	0,9000	0,0314
37	32	1	37	1,3900	0,9177	0,9250	0,0073
38	33	1	38	1,6600	0,9515	0,9500	0,0015
39	34	1	39	1,9400	0,9738	0,9750	0,0012
40	34	1	40	1,9400	0,9738	1,0000	0,0262

N = 40
 Rata-rata = 26,925
 Simpangan Baku = 3,65
 Lo = 0,0769
 Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,140
 Lo < Lt maka data berdistribusi normal

3. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-2,5600	0,0052	0,0300	0,0248
2	24	1	2	-2,1900	0,0143	0,0600	0,0457
3	25	1	3	-1,8200	0,0344	0,0900	0,0556
4	26	1	4	-1,4500	0,0735	0,1200	0,0465
5	26	1	5	-1,4500	0,0735	0,1500	0,0765
6	27	1	6	-1,0800	0,1401	0,1800	0,0399
7	27	1	7	-1,0800	0,1401	0,2100	0,0699
8	28	1	8	-0,7100	0,2388	0,2500	0,0112
9	28	1	9	-0,7100	0,2388	0,2800	0,0412
10	28	1	10	-0,7100	0,2388	0,3100	0,0712
11	29	1	11	-0,3400	0,3669	0,3400	0,0269
12	29	1	12	-0,3400	0,3669	0,3700	0,0031
13	29	1	13	-0,3400	0,3669	0,4000	0,0331
14	29	1	14	-0,3400	0,3669	0,4300	0,0631
15	30	1	15	0,0200	0,508	0,4600	0,0480
16	30	1	16	0,0200	0,508	0,5000	0,0080
17	30	1	17	0,0200	0,508	0,5300	0,0220
18	30	1	18	0,0200	0,508	0,5600	0,0520
19	31	1	19	0,3900	0,6517	0,5900	0,0617
20	31	1	20	0,3900	0,6517	0,6200	0,0317
21	31	1	21	0,3900	0,6517	0,6500	0,0017
22	31	1	22	0,3900	0,6517	0,6800	0,0283

23	32	1	23	0,7600	0,7764	0,7100	0,0664
24	32	1	24	0,7600	0,7764	0,7500	0,0264
25	32	1	25	0,7600	0,7764	0,7800	0,0036
26	32	1	26	0,7600	0,7764	0,8100	0,0336
27	34	1	27	1,4900	0,9319	0,8400	0,9190
28	34	1	28	1,4900	0,9319	0,8700	0,0619
29	34	1	29	1,4900	0,9319	0,9000	0,0319
30	34	1	30	1,4900	0,9319	0,9300	0,0019
31	36	1	31	2,2300	0,9871	0,9600	0,0271
32	36	1	32	2,2300	0,9871	1,0000	0,0129
<p>N = 32 Rata-rata = 29,9375 Simpangan Baku = 2,71 Lo = 0,0765 Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,1560 Lo < Lt maka data berdistribusi normal</p>							

4. Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,9600	0,0250	0,0200	0,0050
2	20	1	2	-1,6800	0,0465	0,0400	0,0065
3	20	1	3	-1,6800	0,0465	0,0600	0,0135
4	21	1	4	-1,3900	0,0823	0,0800	0,0023
5	21	1	5	-1,3900	0,0823	0,1000	0,0177
6	22	1	6	-1,1100	0,1335	0,1200	0,0135
7	22	1	7	-1,1100	0,1335	0,1400	0,0065
8	22	1	8	-1,1100	0,1335	0,1600	0,0265
9	23	1	9	-0,8300	0,2033	0,1800	0,0233
10	23	1	10	-0,8300	0,2033	0,2000	0,0033
11	23	1	11	-0,8300	0,2033	0,2200	0,0167
12	23	1	12	-0,8300	0,2033	0,2500	0,0467
13	24	1	13	-0,5400	0,2946	0,2700	0,0246
14	24	1	14	-0,5400	0,2946	0,2900	0,0046
15	24	1	15	-0,5400	0,2946	0,3100	0,0154
16	24	1	16	-0,5400	0,2946	0,3300	0,0354
17	25	1	17	-0,2600	0,3974	0,3500	0,0475
18	25	1	18	-0,2600	0,3974	0,3700	0,0274
19	25	1	19	-0,2600	0,3974	0,3900	0,0074
20	25	1	20	-0,2600	0,3974	0,4100	0,0306
21	25	1	21	-0,2600	0,3974	0,4300	0,0326
22	25	1	22	-0,2600	0,3974	0,4500	0,0526
23	25	1	23	-0,2600	0,3974	0,4700	0,0726
24	25	1	24	-0,2600	0,3974	0,5000	0,1026

25	26	1	25	0,0200	0,5080	0,5200	0,0120
26	26	1	26	0,0200	0,5080	0,5400	0,0320
27	26	1	27	0,0200	0,5080	0,5600	0,0520
28	27	1	28	0,2900	0,6141	0,5800	0,0341
29	27	1	29	0,2900	0,6141	0,6000	0,0141
30	27	1	30	0,2900	0,6141	0,6200	0,0059
31	27	1	31	0,2900	0,6141	0,6400	0,0259
32	27	1	32	0,2900	0,6141	0,6600	0,0459
33	27	1	33	0,2900	0,6141	0,6800	0,0659
34	27	1	34	0,2900	0,6141	0,7000	0,0859
35	28	1	35	0,5800	0,7190	0,7200	0,0010
36	28	1	36	0,5800	0,7190	0,7500	0,0310
37	29	1	37	0,8600	0,8051	0,7700	0,0351
38	29	1	38	0,8600	0,8051	0,7900	0,0151
39	29	1	39	0,8600	0,8051	0,8100	0,0049
40	29	1	40	0,8600	0,8051	0,8300	0,0249
41	29	1	41	0,8600	0,8051	0,8500	0,0449
42	30	1	42	1,1400	0,8729	0,8700	0,0029
43	31	1	43	1,4300	0,9236	0,8900	0,0336
44	31	1	44	1,4300	0,9236	0,9100	0,0136
45	31	1	45	1,4300	0,9236	0,9300	0,0064
46	32	1	46	1,7100	0,9564	0,9500	0,0064
47	33	1	47	1,9900	0,9767	0,9700	0,0067
48	34	1	48	2,2700	0,9884	1,0000	0,0116
<p>N = 48 Rata-rata = 25,94 Simpangan Baku = 3,54 Lo = 0,1026 Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,1280 Lo < Lt maka data berdistribusi normal</p>							

5. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	28	1	1	-1,6600	0,0485	0,0600	0,0115
2	29	1	2	-1,2400	0,1075	0,1300	0,0225
3	30	1	3	-0,8300	0,2033	0,2000	0,0033
4	30	1	4	-0,8300	0,2033	0,2600	0,0567
5	30	1	5	-,0,8300	0,2033	0,3300	0,1267
6	31	1	6	-0,4100	0,3409	0,4000	0,0591
7	32	1	7	0,0000	0,5000	0,4600	0,0400
8	32	1	8	0,0000	0,5000	0,5300	0,0300
9	32	1	9	0,0000	0,5000	0,6000	0,1000

10	32	1	10	0,0000	0,5000	0,6600	0,1600
11	34	1	11	0,8300	0,7967	0,7300	0,0667
12	34	1	12	0,8300	0,7967	0,8000	0,0033
13	34	1	13	0,8300	0,7967	0,8600	0,0633
14	36	1	14	1,6600	0,9515	0,9300	0,0215
15	36	1	15	1,6600	0,9515	1,0000	0,0485
N = 15							
Rata-rata = 32							
Simpangan Baku = 2,41							
Lo = 0,1600							
Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,2200							
Lo < Lt maka data berdistribusi normal							

6. Hasil Belajar Fikih Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	20	1	1	-1,9800	0,0239	0,0400	0,0161
2	21	1	2	-1,6400	0,0505	0,0800	0,0295
3	22	1	3	-1,3000	0,0968	0,1200	0,0232
4	23	1	4	-0,9600	0,1685	0,1600	0,0085
5	23	1	5	-0,9600	0,1685	0,2000	0,0315
6	23	1	6	-0,9600	0,1685	0,2400	0,0715
7	24	1	7	-0,6200	0,2676	0,2800	0,0124
8	24	1	8	-0,6200	0,2676	0,3200	0,0524
9	25	1	9	-0,2800	0,3897	0,3600	0,0297
10	25	1	10	-0,2800	0,3897	0,4000	0,0103
11	25	1	11	-0,2800	0,3897	0,4400	0,0503
12	25	1	12	-0,2800	0,3897	0,4800	0,0903
13	26	1	13	0,0500	0,5199	0,5200	0,0001
14	26	1	14	0,0500	0,5199	0,5600	0,0401
15	27	1	15	0,3900	0,6517	0,6000	0,0517
16	27	1	16	0,3900	0,6517	0,6400	0,0117
17	27	1	17	0,3900	0,6517	0,6800	0,0283
18	27	1	18	0,3900	0,6517	0,7200	0,0683
19	28	1	19	0,7300	0,7673	0,7600	0,0073
20	29	1	20	1,0700	0,8577	0,8000	0,0577
21	29	1	21	1,0700	0,8577	0,8400	0,0177
22	29	1	22	1,0700	0,8577	0,8800	0,0223
23	29	1	23	1,0700	0,8577	0,9200	0,0623
24	31	1	24	1,7500	0,9599	0,9600	0,0001
25	31	1	25	1,7500	0,9599	1,0000	0,0401

N	=	25
Rata-rata	=	25,84
Simpangan Baku	=	2,95
Lo	=	0,0903
Lt ($\alpha = 0,05$)	=	0,1730
Lo < Lt maka data berdistribusi normal		

7. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Tinggi

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	23	1	1	-1,8000	0,0359	0,0600	0,0241
2	24	1	2	-1,4500	0,0735	0,1200	0,0465
3	25	1	3	-1,0900	0,1379	0,1800	0,0421
4	26	1	4	-0,7500	0,2266	0,2400	0,0134
5	26	1	5	-0,7500	0,2266	0,2900	0,0634
6	27	1	6	-0,3900	0,3483	0,3500	0,0017
7	27	1	7	-0,3900	0,3483	0,4100	0,0617
8	28	1	8	-0,0400	0,4840	0,4700	0,0140
9	28	1	9	-0,0400	0,4840	0,5300	0,0460
10	29	1	10	0,3100	0,6217	0,5900	0,0317
11	29	1	11	0,3100	0,6217	0,6500	0,0283
12	29	1	12	0,3100	0,6217	0,7100	0,0883
13	30	1	13	0,6600	0,7454	0,7600	0,0146
14	31	1	14	1,0100	0,8438	0,8200	0,0238
15	31	1	15	1,0100	0,8438	0,8800	0,0363
16	31	1	16	1,0100	0,8438	0,9400	0,0962
17	34	1	17	2,0700	0,9808	1,0000	0,0192

N	=	17
Rata-rata	=	28,11
Simpangan Baku	=	2,84
Lo	=	0,0962
Lt ($\alpha = 0,05$)	=	0,2060
Lo < Lt maka data berdistribusi normal		

8. Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kompetitif Dan Motivasi Belajar Rendah

No	Skor	F	Fk	(Zi)	F (Zi)	S (Zi)	F(Zi) – S(Zi)
1	19	1	1	-1,7200	0,0427	0,0400	0,0027
2	20	1	2	-1,4800	0,0694	0,0900	0,0206
3	21	1	3	-1,2300	0,1093	0,1300	0,0207
4	22	1	4	-0,9900	0,1611	0,1700	0,0089
5	22	1	5	-0,9900	0,1611	0,2200	0,0589
6	23	1	6	-0,7400	0,2296	0,2600	0,0304
7	24	1	7	-0,4900	0,3121	0,3000	0,0121
8	24	1	8	-0,4900	0,3121	0,3500	0,0379
9	25	1	9	-0,2500	0,3974	0,3900	0,0074
10	25	1	10	-0,2500	0,3974	0,4300	0,0326
11	25	1	11	-0,2500	0,3974	0,4800	0,0826
12	25	1	12	-0,2500	0,3974	0,5200	0,1226
13	26	1	13	-0,0100	0,4960	0,5600	0,0640
14	27	1	14	0,2300	0,5910	0,6100	0,0190
15	27	1	15	0,2300	0,5910	0,6500	0,0590
16	27	1	16	0,2300	0,5910	0,6900	0,0990
17	28	1	17	0,4800	0,6844	0,7400	0,0556
18	29	1	18	0,7200	0,7642	0,7800	0,0158
19	30	1	19	0,9700	0,8340	0,8300	0,0040
20	31	1	20	1,2100	0,8869	0,8700	0,0169
21	32	1	21	1,4600	0,9279	0,9100	0,0179
22	33	1	22	1,7000	0,9554	0,9600	0,0046
23	34	1	23	1,9500	0,9744	1,0000	0,0256

N = 23
 Rata-rata = 26,04
 Simpangan Baku = 4,09
 Lo = 0,1226
 Lt ($\alpha = 0,05$) = 0,1798
 Lo < Lt maka data berdistribusi normal

Lampiran 12

PENGUJIAN HOMOGENITAS DATA HASIL BELAJAR FIKIH

1. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Fikih Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Kolaboratif Dan Strategi Pembelajaran Kompetitif

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut :

Sampel	N	dk	S ² _i
1	40	39	16,52
2	40	39	15,02

1. Menghitung harga F_{hitung} .

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \\
 &= \frac{16,52}{15,02} \\
 &= 1,09
 \end{aligned}$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{hitung} = 1,09$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 39 dan dk penyebut = 39 yaitu = 1,685

Ternyata harga $F_{hitung} < \text{harga } F_{tabel}$

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

2. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Hasil Belajar Fikih Siswa Dengan Motivasi Belajar Tinggi dan Motivasi Belajar Rendah

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji F. Adapun ringkasan uji F sebagai berikut:

Sampel	N	dk	S ² i
1	32	31	10,15
2	48	47	13,02

1. Menghitung harga F_{hitung} .

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{13,02}{10,15}$$

$$= 1,28$$

2. Membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}

$$\text{Harga } F_{hitung} = 1,28$$

Harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = 31 dan dk penyebut = 47 yaitu = 1,694

Ternyata harga $F_{hitung} <$ harga F_{tabel}

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

3. Pengujian Homogenitas Kelompok Sampel Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar

Pengujian homogenitas varians sampel dilakukan dengan uji Bartlett. Adapun ringkasan uji Bartlett sebagai berikut:

Sampel	dk	1/dk	S ² i	Log S ² i	(dk) Log S ² i
1	14	0,07	6,55	0,81	11,34
2	24	0,04	8,02	0,90	21,6
3	16	0,06	8,47	0,92	14,72
4	22	0,05	16,75	1,22	26,84
Jumlah	76				74,5

1. Menghitung varians gabungan :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum dk S_i^2}{\sum dk} \\
 &= \frac{14 \times 6,55 + 24 \times 8,02 + 16 \times 8,47 + 22 \times 16,75}{14 + 24 + 16 + 22} \\
 &= \frac{788,2}{76} \\
 &= 10,37
 \end{aligned}$$

2. Menghitung nilai B.

$$\begin{aligned}
 B &= (\sum dk) (\log S^2) \\
 &= 76 \times \log 10,37 \\
 &= 76 \times 1,02 \\
 &= 77,52
 \end{aligned}$$

3. Menghitung harga chi kuadrat.

$$\begin{aligned}
 \chi^2 &= (\ln 10) (B - \sum dk \log S^2) \\
 &= 2,3026 (77,52 - 74,5) \\
 &= 2,3026 (3,02) \\
 &= 6,95
 \end{aligned}$$

4. Membandingkan harga χ^2 hitung dengan harga χ^2 tabel.

Harga χ^2 hitung = 6,95

Harga χ^2 tabel untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 3$ yaitu : 7,81

Ternyata harga χ^2 hitung < harga χ^2 tabel.

Kesimpulannya : varians dari data tersebut relatif sama (homogen)

Lampiran 13

PENGUJIAN HIPOTESIS

Tabel Anava Faktorial 2 x 2

Strategi Pembelajaran Motivasi Belajar	Kolaboratif	Kompetitif	Total
Tinggi	n = 15 $\sum X = 480$ $\sum X^2 = 15442$ $\bar{X} = 32,36$ s = 2,55	n = 17 $\sum X = 478$ $\sum X^2 = 13570$ $\bar{X} = 28,11$ s = 2,91	n = 32 $\sum X = 958$ $\sum X^2 = 29012$ $\bar{X} = 29,93$ s = 2,71
Rendah	n = 25 $\sum X = 646$ $\sum X^2 = 16902$ $\bar{X} = 25,84$ s = 2,83	n = 23 $\sum X = 599$ $\sum X^2 = 15969$ $\bar{X} = 26,04$ s = 4,09	n = 48 $\sum X = 1245$ $\sum X^2 = 32871$ $\bar{X} = 25,94$ s = 3,54
Total	n = 40 $\sum X = 1126$ $\sum X^2 = 32344$ $\bar{X} = 28,15$ s = 2,77	n = 40 $\sum X = 1077$ $\sum X^2 = 29539$ $\bar{X} = 26,92$ s = 3,65	n = 80 $\sum X = 2203$ $\sum X^2 = 61883$ $\bar{X} = 27,53$ s = 3,23

1. Mencari Jumlah Kuadrat (JK)

- Jumlah kuadrat total ($Jk_{(T)}$) :

$$\begin{aligned}
 Jk_{(T)} &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{80} \\
 &= 61883 - \frac{2203^2}{80} \\
 &= 61883 - 60865,11 \\
 &= 1217,89
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar kelompok} &= \sum \left(\frac{\sum X_i}{n_i} \right)^2 - \left(\frac{\sum X_t}{n_t} \right)^2 \\
 &= \frac{480^2}{15} + \frac{646^2}{25} + \frac{478^2}{17} + \frac{599^2}{23} - \frac{2203^2}{80} \\
 &= 15360 + 16692,64 + 13440,24 + 15600,04 - 60665,11 \\
 &= 427,81
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat dalam kelompok :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk dalam kelompok} &= \text{Jk}_{(T)} - \text{Jk antar kelompok} \\
 &= 1217,89 - 427,81 \\
 &= 790,08
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar baris :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar baris} &= \frac{958^2}{32} + \frac{1245^2}{48} - \frac{2203^2}{80} \\
 &= 28680,13 + 32292,19 - 60665,11 \\
 &= 307,21
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat antar kolom :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk antar kolom} &= \frac{1126^2}{40} + \frac{1077^2}{40} - \frac{2203^2}{80} \\
 &= 31696,9 + 28998,22 - 60665,11 \\
 &= 46,01
 \end{aligned}$$

- Jumlah kuadrat interaksi :

$$\begin{aligned}
 \text{Jk interaksi} &= \text{Jk antar kelompok} - \text{Jk antar baris} - \text{Jk antar kolom} \\
 &= 427,81 - 307,21 - 46,01 \\
 &= 74,59
 \end{aligned}$$

2. Menghitung derajat kebebasan (dk)

- dk antar kelompok :

$$\text{dk antar kelompok} = \text{banyak kelompok} - 1$$

$$= 4 - 1$$

$$= 3$$

- dk dalam kelompok :

$$dk_{\text{dalam kelompok}} = nt - \text{banyak kelompok}$$

$$= 80 - 4$$

$$= 76$$

- dk antar baris :

$$dk_{\text{antar baris}} = \text{banyak baris} - 1$$

$$= 2 - 1$$

$$= 1$$

- dk antar kolom :

$$dk_{\text{antar kolom}} = \text{banyak kolom} - 1$$

$$= 2 - 1$$

$$= 1$$

- dk interaksi :

$$dk_{\text{interaksi}} = (\text{banyak baris} - 1) (\text{banyak kolom} - 1)$$

$$= (2 - 1) (2 - 1)$$

$$= 1$$

3. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat (Rjk)

- Rjk antar kelompok :

$$Rjk_{\text{antar kelompok}} = \frac{Jk_{\text{antar kelompok}}}{dk_{\text{antar kelompok}}}$$

$$= \frac{427,81}{3}$$

$$= 142,60$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ dalam kelompok} &= \frac{Jk \text{ dalam kelompok}}{dk \text{ dalam kelompok}} \\
 &= \frac{790,08}{76} \\
 &= 10,39
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar baris} &= \frac{Jk \text{ antar baris}}{dk \text{ antar baris}} \\
 &= \frac{307,21}{1} \\
 &= 307,21
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ antar kolom} &= \frac{Jk \text{ antar kolom}}{dk \text{ antar kolom}} \\
 &= \frac{46,01}{1} \\
 &= 46,01
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 R_{jk} \text{ interaksi} &= \frac{Jk \text{ interaksi}}{dk \text{ interaksi}} \\
 &= \frac{74,59}{1} \\
 &= 74,59
 \end{aligned}$$

4. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} \text{ antar baris} &= \frac{R_{jk} \text{ antar baris}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}} \\
 &= \frac{307,21}{10,39} \\
 &= 29,57
 \end{aligned}$$

$$F_{hitung} \text{ antar kolom} = \frac{R_{jk} \text{ antar kolom}}{R_{jk} \text{ dalam kelompok}}$$

$$= \frac{46,01}{10,39}$$

$$= 4,43$$

$$F_{\text{hitung interaksi}} = \frac{R_{\text{jk interaksi}}}{R_{\text{jk dalam kelompok}}}$$

$$= \frac{74,59}{10,39}$$

$$= 7,18$$

Rangkuman Anava Faktorial 2 x 2

Sumber Variasi	dk	Jk	Rjk	Fhitung	F _{tabel (1,76)} ($\alpha = 0,05$)
Strategi Pembelajaran	1	307,21	307,21	29,57	3,968
Motivasi Belajar	1	46,01	46,01	4,43	
Interaksi	1	74,59	74,59	7,18	
Galat	76	790,08	10,39		
Total	79	1217,89	-		

Dengan demikian dapat dilihat bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan demikian hipotesis pertama, kedua dan ketiga dapat diterima.

Lampiran 14

Uji Lanjut

Uji lanjut dengan uji Scheffe dilakukan karena jumlah sampel dalam setiap sel pada anava dua jalur tidak sama. Rumus umum uji Scheffe adalah :

$$F = \frac{|\bar{x}_1 - \bar{x}_2|}{S_w^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = nilai rata-rata sel pertama

\bar{X}_2 = nilai rata-rata sel kedua

n_1 = ukuran sampel sel pertama

n_2 = ukuran sampel sel kedua

S_w^2 = kuadrat total dalam sel atau varians dalam sel

Dengan mengambil data pada tabel anava faktorial 2 x 2 maka dapat dilakukan pengujian lanjut dengan rumus Scheffe sebagai berikut :

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{12}$:

$$\bar{X}_{11} = 32,36 \quad n_{11} = 15$$

$$\bar{X}_{12} = 28,11 \quad n_{12} = 17$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{12}$ uji lanjutnya adalah :

$$\begin{aligned} F &= \frac{|32,36 - 28,11|}{10,39 \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{17} \right)} \\ &= 3,72 \end{aligned}$$

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{11} = 32,36 \quad n_{11} = 15$$

$$\bar{X}_{21} = 25,84 \quad n_{21} = 25$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|32,36 - 25,84|}{10,39 \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{25} \right)}$$

$$= 6,33$$

Uji lanjut untuk sel $_{11}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{11} = 32,36 \quad n_{11} = 15$$

$$\bar{X}_{22} = 26,04 \quad n_{22} = 23$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel $_{11}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|32,36 - 26,04|}{10,39 \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{23} \right)}$$

$$= 6,03$$

Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{21}$:

$$\bar{X}_{12} = 28,11 \quad n_{11} = 17$$

$$\bar{X}_{21} = 25,84 \quad n_{22} = 25$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{21}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28,11 - 25,84|}{10,39 \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{25} \right)}$$

$$= 2,44$$

Uji lanjut untuk sel $_{12}$ dan sel $_{22}$:

$$\bar{X}_{12} = 28,11 \quad n_{11} = 17$$

$$\bar{X}_{22} = 26,04 \quad n_{22} = 23$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel $_{12}$ dan sel $_{22}$ uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|28,11 - 26,04|}{10,39 \left(\frac{1}{17} + \frac{1}{23} \right)}$$

$$= 2,22$$

Uji lanjut untuk sel μ_{21} dan sel μ_{22} :

$$\bar{X}_{21} = 25,84 \quad n_{11} = 25$$

$$\bar{X}_{22} = 26,04 \quad n_{22} = 23$$

$$S_w^2 = 10,39$$

Maka untuk menguji sel μ_{21} dan sel μ_{22} uji lanjutnya adalah :

$$F = \frac{|25,84 - 26,04|}{10,39 \left(\frac{1}{25} + \frac{1}{23} \right)}$$

$$= 0,24$$

Selengkapnya hasil uji lanjut ini dapat dilihat sebagai berikut:

Rangkuman Hasil Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	$F_{tabel (3,76)}$ ($\alpha = 0,05$)
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{12}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{12}$	3,72*	2,728
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{21}$	6,33*	2,728
$H_0 : \mu_{11} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{11} > \mu_{22}$	6,03*	2,728
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{21}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{21}$	2,44 ^{ns}	2,728
$H_0 : \mu_{12} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{12} > \mu_{22}$	2,22 ^{ns}	2,728
$H_0 : \mu_{21} = \mu_{22}$	$H_a : \mu_{21} > \mu_{22}$	0,24 ^{ns}	2,728

Keterangan:

μ_{11} = rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar tinggi

μ_{12} = rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar tinggi

μ_{21} = rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kolaboratif dan motivasi belajar rendah

μ_{22} = rata-rata hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kompetitif dan motivasi belajar rendah